

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BERMI
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSI NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R
JAMILA
NIM: D20182008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2022**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BERMI
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

JAMILA

NIM: D20182008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP: 19761222006041003

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BERMI
KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag

NIP. 197107272005011001


Nasobi Niki Suma, M.Sc.

NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med. Kom ()

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag ()

J E M B E R
Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ۝

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S Al-Ra'd (13): 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al- Quran, NU Online

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan lahir batin, kemudahan, kelancaran untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan setiap prosesnya. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya, karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Nurhayati dan Bapak Pandi yang telah memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras sertamotivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya, seluruh keluarga besar yang terlibat dalam perjalanan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh bapak dan ibu guru beserta dosen-dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga bangku kuliah.
3. Seluruh *masyayikh ashahibul bait* Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang mengajarkan banyak ilmu, akhlak, dan akidah kepada peneliti selama di pesantren.
4. Teman-teman yang selalu membantu dalam kondisi apapun yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
5. Pihak di lokasi penelitian Pak Yusup, Pak Purwanto, karyawan BUMDesa dan karyawan wisata Bermi Eco Park membantu lancarnya penelitian ini.

ABSTRAK

Jamila, 2022: *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolingg.*

Kata kunci: BUMDesa, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata.

Desa Bermi yakni salah satu desa di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, dan salah satu lembaga yang dimiliki Desa Bermi yaitu BUMDesa yang menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDesa merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa, dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat, dan dalam hal tersebut memiliki peran dari lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat dengan pelaksanaan program yang baik di setiap daerah melalui desa wisata yang memiliki daya tarik yang terdiri dari daya tarik alam, budaya, dan buatan.

Berdasarkan kontes diatas yang telah dipaparkan, maka fokus masalah yang dianalisis dalam skripsi ini ialah: 1). Bagaimana peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bermi Kecamatan Kabupaten Probolinggo? 2). Bagaimana faktor penghambat dan pendukung peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?.

Tujuan masalah ini menjelaskan peran, faktor penghambat dan pendukung serta dampak BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta didukung oleh data primer dan sekunder.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata mampu membuat masyarakat berdaya dengan kapasitas peran dari BUMDesa seperti lapangan kerja yang dapat membantu keadaan ekonomi, dengan faktor pendukung dan sedikit hambatan yang dimiliki tidak sedikitpun membuat lembaga tidak menjalankan perannya, sehingga berdampak baik bagi masyarakat di Desa Bermi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembakan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman Jahiliya hingga jaman yang sekarang ini, yakni *addinul* Islam. Semoga di hari kiamat nanti, kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Âmin*

Penyusunan skripsi berjudul “Peran Badan Usaha Milik desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

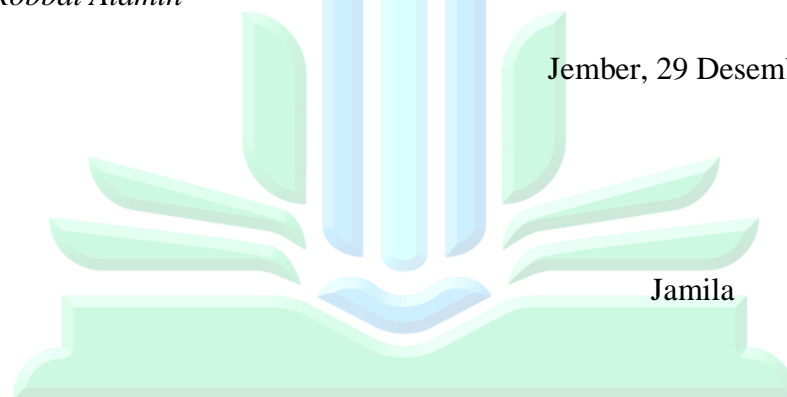
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahibul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena terlalu banyak yang dilibatkan serta membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya, Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terlalu banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang bisa membangun dan mengingatkan kualitas skripsi ini. Semoga penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya.

Âmîn yâ Robbal Âlâmîn

Jember, 29 Desember 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
01 Pernyataan Keaslian Tulisan	
02 Matriks Penelitian	
03 Surat Keterangan Pemberian izin	
04 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
05 Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi	
06 Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Bermi	57
Tabel 4.2 Luas Wilayah Dengan Rincian Penggunaan	59
Tabel 4.3 Luas Tanah	59
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Di Tiap Dusun Desa Bermi Kecamatan Krucil	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDesa Bermi Indah	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bermi	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai posisi utama untuk masyarakat di Desa Bermi bukan hal baru untuk penduduk desa, yang ramai dibicarakan, yaitu sejak dibentuk Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. UU Desa berlandaskan pada ketentuan pasal-pasal yang tercantum dalam UUD 1945 yang terkait dengan pemerintahan daerah, namun yang paling khusus terkait dengan keberadaan Desa Bermi, meskipun tidak secara eksplisit tersebut dalam isi pasal, yakni pasal 18 B ayat 2 UUD 1945 yaitu: Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, saat ini pemerintahan desa di Desa Bermi telah memosisikan lembaga mereka sebagai tali perkembangan dan prinsip untuk masyarakat Desa Bermi, dengan Unit Usaha untuk Desa Bermi yaitu pariwisata yang di namakan Bermi Eco Park.

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat luas mengingat kekayaan normal Indonesia yang tidak ada habisnya. Divisi pariwisata pada dasarnya berkontribusi pada *Net Household Item* (GDP) nasional. Pengunjung pada masa kini lebih terpesona dengan pariwisata yang menghadirkan alam pedesaan. Berdasarkan hal ini, pariwisata di daerah provinsi sedang menciptakan, yang disebut desa wisatawan. Setuju dengan Hadiwijoyo, desa wisata dapat berupa jajaran provinsi dengan suasana yang secara umum unik

dan tidak salah lagi baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, tradisi, gaya hidup, berisi desain serta struktur tata ruang desa tertentu, latihan keuangan yang rumit, dan memiliki potensi yang dapat dibuat, untuk atraksi kasus, kenyamanan, makanan dan minuman, serta kebutuhan primer yang lain.

Kehadiran desa wisata dalam rangka peningkatan pariwisata di Indonesia sampai sekarang sangat penting. Desa wisata telah mampu mewarnai bermacam-macam tujuan yang lebih energik dalam berbagai pariwisata. Peningkatan industri pariwisata, hal ini bisa menjadi desa wisata, memiliki pengaruh pada ekonomi suatu daerah, termasuk memperluas gaji orang, asimilasi tenaga kerja, memperluas pendapatan pemerintah desa, memperluas permintaan untuk barang-barang terdekat dan memajukan kantor untuk masyarakat. Peningkatan pariwisata di zona pedesaan didorong oleh tiga komponen, angka utamanya adalah zona pedesaan yang mempunyai potensi normal serta sosial yang lebih benar. Masyarakat desa tetap melaksanakan konvensi sosial dan adat istiadat dan geologi yang disepakati dengan baik. Kemudian, zona pedesaan mempunyai wilayah fisik yang cukup sempurna atau belum banyak terkontaminasi oleh berbagai jenis kontaminasi dibandingkan dengan rentang perkotaan. Perhitungan ketiga, pada tingkat tertentu, rentang pedesaan menghadapi kemajuan keuangan yang moderat, sehingga pemanfaatan potensi finansial, sosial dan sosial masyarakat sekitar belum terlaksana secara ideal.²

² Dyah Istiyanti, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2020), 5.

Hakikat fitrah yang dimiliki setiap manusia diberikan keleluasan oleh Allah SWT dalam menentukan nasibnya dan masa depannya sendiri. Berusaha memenuhi segala kebutuhan lahir dengan melakukan berbagai pekerjaan untuk mendapatkan kecukupan materi, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan batin dengan melakukan aktifitas rohani, seperti ibadah. Sedangkan tugas manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi ditegaskan dalam potongan sebuah Q.S Hud (11) ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”³

Sedangkan kunci agar masyarakat terhindar dari kekhawatiran dan tidak berduka cita, mesti didasari oleh adanya keyakinan dan pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ahqaf (46) ayat 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝۱۳

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.”⁴

Tugas diatas, yakni proses pembangunan atau pengembangan masyarakat Islam. Secara etimologis *tathwir* berarti pengembangan, dan secara terminologis berarti kegiatandakwah dengan cara transformasi ajaran

³ Al-Qur'an, Nu Online

⁴ Al-Qur'an, Nu Online

Islam amal shaleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada tataran praksis, kata *tathwir* identik dengan *tamkin* yang berarti pembangunan masyarakat, yang secara spesifik dapat diartikan sebagai Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Sebagai unit politik pemerintahan terkecil, desa ini mencakup posisi kunci sebagai kolom kemajuan nasional. Desa memiliki paket potensi tidak seperti dalam hal populasi, tetapi terlebih lagi aksesibilitas aset karakteristik yang tidak ada habisnya. Jika dua kemungkinan ini dapat diawasi secara ideal, itu akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Bagaimanapun, disadari bahwa perbaikan yang begitu jauh di tingkat desa masih mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan perbaikan di tingkat desa disebabkan bukan karena masalah aset manusia berkualitas melarat tetapi lebih karena masalah anggaran. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan menggelontorkan cadangan yang berbeda buat program pengembangan desa, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).⁵

Program perbaikan desa, dengan melalui Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, penggunaan BUMDesa belum sepenuhnya dijalankan oleh keseluruhan desa di Indonesia. Memang ketika melaksanakan BUMDesa belum dapat berjalan dengan baik dan mampu berkontribusi bagi kemajuan serta penguatan masyarakat di dalam desa. Keberadaan BUMDesa juga diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam BAB X pasal 87-

⁵ RatnaAzisPrasetyo, *Peranan BUMDesa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Dialektika Maret, 2016), 86-87.

90, diantaranya menyatakan bahwa pembentukan BUMDesa disetujui melalui musyawarah desa serta dikelola dengan sistem kekeluargaan serta gotong royong.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa BUMDesa memiliki dua kapasitas mendasar, khususnya menjadi lembaga sosial serta forum komersial desa. BUMDesa menjadi lembaga sosial mengandung komitmen sebagai penyedia manfaat sosial, sedangkan bekerja menjadi forum komersial menyimpulkan bahwa BUMDesa mengarah untuk mencari manfaat melalui sumber daya alam (barang serta jasa) ke pasar.

Jawa Timur ialah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang patut diperhatikan, dimana kawasan ini memiliki 747 daya tarik pengunjung yang terdiri dari ciri khas, budaya, serta buatan. Potensi wisata Jawa Timur dapat muncul dengan daya tarik traveler dari zona Bromo Tengger Semeru termasuk dalam 10 destinasi wisata kebutuhan Indonesia. Dalam ekspansi, Jawa Timur juga telah mendorong tujuan pariwisata seperti Gunung Kelud di Kediri, Pantai Prigi di Trenggalek, Kawah Ijen di Bondowoso Rule dan lain-lain. Bagaimanapun, tidak semua lokal memiliki tujuan wisatawan karakteristik yang luar biasa. Menyepakati informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISPUDBAR) Jawa Timur, pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki potensi Tempat Wisata (DTW) yang dibuat dengan jumlah 784 sasaran pengunjung, yang semuanya bisa didapatkan di tiga puluh delapan kota atau kabupaten. Di titik itu terdapat perumahan seperti penginapan murah, penginapan berbintang, hotel dan kabin pengunjung sebanyak 2.180

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

unit. Makanan dan minuman yang dapat diakses di beberapa restoran dan tempat makan adalah 4.519 unit. Bisnis perjalanan seperti kantor perjalanan pariwisata dan spesialis sebanyak 1.873 buah dan sebanyak 794 unit hiburan terbuka (RHU) dapat diakses. Selain itu, jumlah tenaga kerja di segmen pariwisata di dalam kantor dari penginapan murah, penginapan berbintang, tempat makan atau tempat makan, objek dan tujuan wisatawan, kantor hiburan dan perjalanan terbuka adalah 275.998 orang yang sampai sekarang memiliki lisensi. Ditambah lagi, tersebar di 38 kabupaten atau kota di Jawa Timur. Pusat dari pertanyaan ini adalah salah satu wisata di Desa Bermi, khususnya Bermi Eco Prak.

Desa Bermi merupakan salah satu desa di kawasan Krucil, pemerintahan Probolinggo. Salah satu pengajaran yang dimiliki desa adalah BUMDesa, dan sependapat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDesa dapat berupa perdagangan desa yang dibuat atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan administrasi dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Alasan berdirinya BUMDesa adalah ikhtiar pemerintah untuk maju kemampuan anggaran pemerintah desa dalam organisasi pemerintah serta meningkatkan tingkat gaji masyarakat melalui pertukaran moneter yang berbeda bekerja di luar komunitas umum.⁷

Selanjutnya, berdasarkan konteks diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan

⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010

Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bermi Kecamatan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yakni secara umum untuk menambah wawasan keilmuan. Adapun secara spesifik penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menjelaskan peran BUMDesa di Desa Bermi Kecamatan Krucil kabupaten Probolinggo.
2. Menjelaskan faktor penghambat serta pendukung dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bermi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat mengenai kontribusi yang akan diberikan sesudah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat yang sifatnya teoritis dan praktis, seperti manfaat untuk penulis, lembaga, organisasi, serta masyarakat secara keseluruhan.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang Peran BUMDesa Dalam Pemberdayaan, dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian pembangunan melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan potensi desa. Sehingga, pesan dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya kepada mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dalam memahami pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam.
- c. Relevansi dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam sesuai dengan matakuliah yang ada pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam seperti potensi desa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Meningkatkan pengetahuan ke dalam informasi dan keterlibatan kira-kira menyusun karya tulis ilmiah logis sebagai pengaturan untuk melakukan penyelidikan tentang atau sebagai kemajuan dalam karya berikutnya.

2) Menambah wawasan empiris terkait dengan potensi desa, dengan dijadikan refrensi dalam melakukan suatu upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

3) Penelitian ini cakupan dari study untuk mendapatkan gelar sarjana

sosial di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai salah satu temuan ilmiah oleh mahasiswa dan bahan evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah di Desa Bermi untuk mencegah kerusakan lingkungan dan meningkatkan sumber daya alam dan selanjutnya bisa menjadi hal yang mungkin akan dicontoh di daerah lain.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penggambaran data perihal pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata yang diharapkan untuk mengetahui peran BUMDesa untuk masyarakat, menemukan hal yang baru tentang pemberdayaan masyarakat, pembaca memahami bahwa poin diatas menjadihal penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata yaitu Bermi Eco Park.

d. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah makna istilah vital yang menjadi fokus penelitian penulis yang terdapat di judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang arti istilah seperti yang disinggung oleh analisis. Untuk alasan ini, sangat penting untuk mengesahkan persyaratan yang diambil

setelahnya:

1. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.⁸

2. BUMDesa

Menurut KBBI Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) secara etimologi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.⁹

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi ini menjadi tindakan nyata.¹⁰

4. Pengembangan

Menurut KBBI, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, pengembangan dapat berupa proses, produk

⁸ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42

dan rancangan.¹¹

5. Desa Wisata.

Menurut Priasukmana dan Mulyadi, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makan-minum, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi uraian urutan pembahasan skripsi, dimulai dengan bab pendahuluan hingga bab penutup, untuk memudahkan dalam penyajian dan memahami isi penelitian ini dengan gambaran sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN Memuat tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN Memuat terkait penelitian terdahulu serta kajian teori yang relevan dan berkaitan dengan judul skripsi.

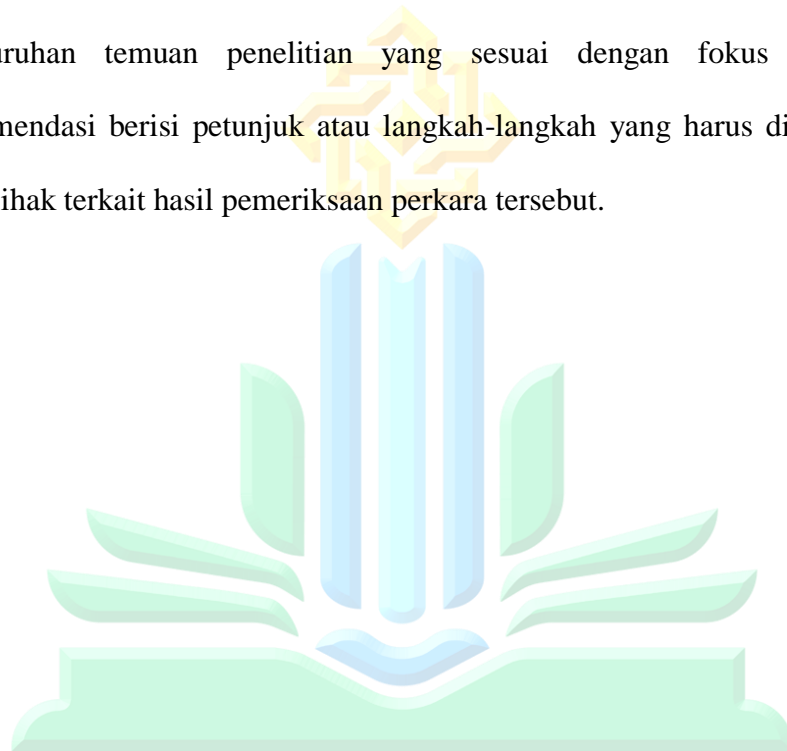
BAB III METODE PENELITIAN Memuat mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² Priasukmana Soetarso dan R. Mohammad Mulyadi, *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, (Jurnal, 2013), 38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS Memuat mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta data temuan di lapangan.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah secara ringkas menjelaskan keseluruhan temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Rekomendasi berisi petunjuk atau langkah-langkah yang harus diambil oleh para pihak terkait hasil pemeriksaan perkara tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penelitian yang telah ada, untuk menghindari kesamaan dengan karya tulis lainnya tentunya penulis sudah mencoba menelusuri beberapa kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelusuran ini menjadi acuan agar penulis tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga kajian ini benar-benar bukan hasil dari pelagiat dari karya penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelusuran yang penulis temukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Agustin pada tahun 2020. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul “*Strategi pengembangan wisata melalui model pemberdayaan masyarakat desa serang kecamatan karanreja kabupaten purbalingga*”.

Persemaan kedua penelitian ini adalah memiliki pembahasan tentang, pemberdayaan masyarakat dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan terletak pada focus penelitian penelitian yang dilakukan oleh Ika Agustin membahas strategi pengembangan desa sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah Peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagai hasil dari penelitian ini, Desa Serang

telah mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan minat pengunjung dengan berbagai cara.¹³

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh M. Atshil M.A pada tahun 2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “ *pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDesa) di desa hanurakecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran*”.

Persemaan kedua penelitian ini ialah membahas mengenai badan usaha milik desa (BUMDesa), dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian yang dilaksanakan oleh M. Atshil M.A membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat sedangkan yang dibahas oleh peneliti ialah tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Hasil dari penelitian ini adalah BUMDesa mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan usaha yang dimilikinya.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Heni Bahrul Magfiroh pada tahun 2022. Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Imau Politik yang berjudul “ *Pengembangan BUMDesa Melalui Alih Fungsi Tanah Kas Desa Menjadi Objek Wisata Di Desa Ketaparama Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*”

¹³ Ika Agustin. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2020)

¹⁴ M. Atshil M.A. pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDesa).Studi kasus *desa hanurakecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Persemaan kedua penelitian ini juga membahas mengenai badan usaha milik desa (BUMDesa) dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Heni Bahrul Magfiroh tentang Alih Fungsi Tanah Kas Desa Menjadi Objek Wisata sedangkan yang dibahas oleh peneliti ialah tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Hasil dari penelitian ini pengelolaan Desa Wisata oleh BUMDesa, keseluruhan elemen yaitu masyarakat, Pemerintah Desa ataupun pengelola BUMDesa telah melaksanakan tugas serta fungsinya dengan baik.¹⁵

4. Penelitian milik Sholihati pada tahun 2020. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul *“Peran Dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar”*.

Persamaan kedua penelitian ini ialah mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Sholihati membahas tentang bagaimana efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sedangkan yang dibahas oleh peneliti ialah tentang faktor peran BUMDesa Bermi untuk masyarakat.

5. Penelitian milik Yuli Widyastuti pada tahun 2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*

¹⁵ Siti Heni Bahrul Magfiroh. Pengembangan BUMDesa Melalui Alih Fungsi Tanah Kas Desa Menjadi Objek Wisata. Studi kasus Di Desa Ketaparama Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

Terhadap Kesejahteraan masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam”.

Persamaan kedua penelitian ini adalah memiliki pembahasan tentang, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan Yuli Widyastuti membahas tentang bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap BUMDES sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah peran BUMDesa dalam pengembangan masyarakat, hasil dari penelitian ini, Desa Bermi telah mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan minat pengunjung dengan berbagai cara.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ika Agustin, (2020)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat	membahas mengenai, pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif	membahas tentang strategi pengembangan desa sedangkan peneliti membahas tentang peran BUMDesa
2	M. Atshil M.A (2017)	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa)	membahas mengenai, badan usaha milik desa (BUMDesa) dan juga penggunaan metode penelitian kualitatif.	membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat
3	Siti Heni Bahrul Magfiroh (2022)	Pengembangan BUMDesa Melalui Alih	membahas mengenai, badan usaha	Membahas tentang Alih Fungsi Tanah

		Fungsi Tanah Kas Desa Menjadi Objek Wisata	milik desa (BUMDesa) dan penggunaan metode penelitian kualitatif.	Kas Desa Menjadi Objek Wisata
4	Sholehati (2020)	Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar	membahas mengenai badan usaha milik desa (BUMDesa) dan menggunakan metode penelitian kualitatif	membahas tentang bagaimana efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)
5	Yuli Widyastuti (2017)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten lampung Tengah Perspektif Ekonomi Islam	membahas tentang, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif	membahas tentang bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap BUMDES

Adapun kelebihan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan variabel yang cukup yakni 4 variabel, dengan lokasi penelitian yang berbeda, subjek serta objek yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

B. Kerangka Teori

Kajian teori memuat mengenai pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar premis keseimbangan dalam penyelidikan, pembahasan yang lebih luas serta mendalam akan mengembangkan pemahaman peneliti dalam mengevaluasi masalah yang akan diterangi dalam pemahaman dengan merinci sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁶ Kajian teori dalam penelitian ini ialah:

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁷

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

¹⁶Tim Revisi buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, 39.

¹⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang dimiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Jenis- jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

¹⁸ Kustini, *Opcit*, 7.

- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. BUMDesa

a. Pengertian BUMDesa

Anom Surya Putra menjelaskan sejumlah definisi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai berikut:

- 1) BUMDesa ialah salah satu prosedur pendekatan untuk menunjukkan pengajaran kenegaraan (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di dalam desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa).

- 2) BUMDesa adalah bagian metodologi pengaturan untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan kemajuan usaha keuangan desa kolektif.

- 3) BUMDesa adalah strategi kebijakan melakukan kemajuan hidup manusia Indonesia di Desa.

- 4) BUMDes merupakan bentuk kemandirian ekonomi desa melalui penataan kembali unit-unit usaha strategis untuk kegiatan ekonomi kolektif desa.¹⁹

Usaha Milik Desa, berikutnya disinggung sebagai BUMDesa, ialah badan hukum yang dibangun oleh desa dan atau disamping untuk mengawasi bisnis, memanfaatkan sumber daya, menciptakan usaha dan efisiensi, memberikan administrasi, dan atau memberikan jenis bisnis lain untuk kesejahteraan masyarakat desa yang paling ekstrem.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa pada Pasal 87 memberikan arahan pemerintah desa dapat mendirikan BUMDesa. BUMDesa harus dibangun dengan jiwa korelasi serta partisipasi keluarga serta menjalankan perdagangan dalam bidang keuangan atau administrasi terbuka untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDesa dibentuk dengan pertimbangan desa menjadi bahan kaji buat penilaian dan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang disebut *urgent* dan kunci dalam aplikasi pemerintahan desa. Dalam pasal 89 1) pengembangan usaha 2) pengembangan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pemberian bantuan ditujukan kepada masyarakat miskin, bantuan sosial, serta kegiatan dana bergulir yang diterapkan dalam APBDesa.²⁰

¹⁹ Surya Anom Putra, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal, dan Tranmigrasi Republik Indonesia, 2015), 9.

²⁰ Suparji, Pedoman Tata Kelola BUMDESA (Badan Usaha Milik Desa), (Jakarta Selatan: UAI Press, 2019), 1

Berdasarkan Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikenal sebagai badan desa yang didirikan oleh pemerintah desa yang pemilikan serta pengelolaan modalnya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakatnya.²¹ Peraturan Desa Nomor 72 Tahun 2005 mengenai Desa menyatakan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa tergantung pada kebutuhan desa dan potensi peningkatan pendapatan desa dan masyarakat.

Keberadaan BUMDes di era otonomi daerah pertama kali ditetapkan dalam Pasal 107(1)(a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, di mana salah satu sumber pendapatan desa ialah pendapatan asli desa dan sebagai berikut: dikatakan termasuk. 1) hasil usaha desa; 2) kekayaan desa; 3) hasil swadaya dan partisipasi. 4) hasil gotong royong; 5) Pendapatan lain yang sah dari desa. Penjelasan pada pasal 107 ayat 1 menjelaskan bahwa potensi peningkatan pendapatan desa diantaranya melalui pendirian usaha desa, kerjasama dengan pihak ketiga dan pemberian kewenangan perkreditan.²²

Pengaturan BUMDes tertuang dalam Pasal 213(3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, yang mengatur bahwa menjadi lembaga ekonomi, modal usahanya harus dibangun atas prakarsa masyarakat dan berprinsip mandiri. Artinya

²¹ Sutoro Eko, dkk, Modul pelatihan Pratusas Pendampingan Desa: Implementasi Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2015

²² Purnomo, Pembangunan BUMDesa dan Pernerdayaan Masyarakat Desa, (Makalah, BPMPD, Lombok Timur, 2004) 17-18.

pendanaan usaha BUMDes harus berasal dari masyarakat, namun tidak menghalangi BUMDes untuk mengajukan pinjaman modal dari pihak ketiga seperti pemerintah desa.

b. Fungsi Ekonomi dan Fungsi Sosial BUMDesa

Perlu diingatkan bahwa fungsi BUMDesa disamping ekonomi juga mempunyai fungsi sosial.

1) Fungsi Ekonomi, program dalam pengembangan serta pengelolaan BUMDesa ialah usaha desa.

2) Fungsi Sosial, yang dapat dilaksanakan oleh BUMDesa:

a) Tidak Langsung, Dengan menambahkan Pendapatan Asli Desa (PADesa), mengamankan dana di kas desa dan menggunakannya untuk kegiatan pembangunan desa menggunakan mekanisme reguler dalam pengelolaan pembangunan desa .

b) Langsung, membina serta membantu usaha yang dilaksanakan

oleh masyarakat desa, dalam perluasan untuk apalagi mengawasi produk atau administrasi yang diklaim oleh masyarakat terbuka (bukan private/pribadi).²³

Kepemikiran umum (public property) dapat diawasi oleh

BUMDesa seperti pasar desa, air bersih, irigasi, listrik desa, pariwisata

²³ Suparji, Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), (Jakarta Selatan: UAI Press, 2019), 2

desa, hutan desa, dan lainnya. Oleh karena itu, masing-masing penduduk desa juga dapat memanfaatkan properti desa secara ideal.²⁴

c. Konsep-Konsep Penting Seputar Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

1) Keragaman Karakteristik Desa-Desa di Indonesia

a) Desa-desanya di Indonesia memang tidak homogen, namun mempunyai ciri khas, sekecil apapun dapat dihimpun menjadi 8 tipologi desa, yakni: 1) kehutanan, 2) perkebunan, 3) sawah, 4) budidaya, 5) pertanian; 7) industri atau jasa; 8) Pertambangan. Data dari tahun 2003 hingga 2011 menyimpulkan bahwa tipologi desa di atas kadang-kadang bertahan, meskipun proporsinya bervariasi. Setiap tipologi barang dagangan tentu mempunyai kebutuhan kemajuan yang beragam. Sementara itu, sesuai dengan wilayah nusantara, penyebaran tipologi desa juga berubah dalam asosiasi teritorial, menjadi gambaran jika anda menggunakan deliniasi pulau-pulau yang luas.

2) Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Desa

Kategori problem lain yang diatasi dalam pembangunan desa ialah berhubungan dengan pelembagaan masyarakat. Memperkuat atau memungkinkan pengajaran komunitas desa akan meningkatkan keserbagunaan komunitas provinsi dan minat

²⁴ Ibid, 2

mereka dalam penggunaan perbaikan. Kelembagaan masyarakat desa yang terlibat dapat berfungsi sebagai penyesuaian sedangkan mengisi bagian mengenai alasan belum atau tidak bisa dilakukan oleh pemerintah. Fakta bahwa isu strategis yang harus diperhatikan ialah terletak pada tipologinya, problem kelembagaan masyarakat menggunakan intensitas yang relatif tinggi terletak pada tipologi desa-desa industri atau jasa (38,04%) dari keseluruhan tipologi serta desa persawahan (35,94).

3) Mewujudkan kemandirian Desa dan Pemerintahan Desa Yang Efektif.

Kunci terakhir diangkat dari kategori isu-isu yang berkaitan dengan membuat langkah eksekusi atau kecukupan pemerintah desa. Masalah ini dimanfaatkan sebagai masalah vital karena menyinggung pengaturan yang ada atau payung hukum yang sah, baik yang sudah definitif (UU no 6/2014 tentang desa), Semangat

yang diadvokasi mengacu pada otonomi pemerintahan desa, yang diharapkan mampu membimbing kesejahteraan desa. Kemandirian desa hanya dapat dicapai jika pemerintah desa diberikan kekuasaan yang relatif dan kapasitas yang memadai untuk menjalankan pemerintahan yang efektif. Yang perlu diperhatikan sebagai isu strategis adalah terkait dengan isu kinerja pemerintah, yang merupakan intensitas relatif permasalahan pada tipologi lahan sawah dan desa industri atau jasa.

4) Kebijakan Pembangunan Ekonomi Pedesaan

Pengaturan kemajuan keuangan pedesaan ialah usaha untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi pengembangan latihan ekonomi produktif dan bisnis di dalam desa dalam mengatur untuk memajukan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Penataan pos kemajuan keuangan pedesaan tetap didasarkan pada latihan agraria dan administrasi aset, Bagaimanapun, dalam mengatur untuk memperluas efisiensi, termasuk penghargaan dan asimilasi tenaga kerja pedesaan, itu juga penting untuk menciptakan latihan non-pertanian yang berbeda, sehingga pendekatan kemajuan keuangan provinsi harus meliputi: 1) Peningkatan efisiensi pedesaan melalui penerapan inovasi fitting dan penyiapan barang-barang pedesaan; 2) Membina kewirausahaan serta usaha mikro melalui pelatihan usaha ramah keluarga, pembiayaan usaha mikro, dan penguatan BUMDes. 3)

Memberikan akses pasar serta informasi pasar produk pertanian juga industri kecil pedesaan sehingga dapat terwujud keterkaitan ekonomi desa-kota. Pendekatan perbaikan keuangan negara adalah realisasi kebebasan desa, kekuatan desa sebagai generasi wilayah, mengatur administrasi aset karakteristik dalam ekonomi desa yang mengarah pada pengaturan *Green Economi*. Menempatkan bagian BUMDesa dalam peningkatan keuangan provinsi, BUMDesa ialah salah satu pesan konstitusi (UU nomor 6

tahun 2014) dalam membangun perekonomian di desa. Esensinya ialah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) serta kepentingan bersama. *Community Financial Commerce Advancement* adalah bagian dari latihan kemajuan desa dengan memberikan aksentuasi pada pihak pemerintah desa, dengan cara ini memiliki pengaruh pada perluasan padesa negara. Jika PADesa meningkat, itu akan berkontribusi pada kebebasan desa, sehingga pada waktunya "manfaat" akan kembali ke kesejahteraan masyarakat desa. Maknanya dalam mendefinisikan konseptualisasi peningkatan perdagangan keuangan desa harus memiliki pengaruh pada otonomi desa. Bagian dari pemerintah desa dalam peningkatan perdagangan keuangan desa masih tunduk pada "ruang" terbatas dari spesialis yang diklaim oleh pemerintah desa dan kapasitas otoritas desa, terutama dalam sudut pandang pengenalan peningkatan perdagangan desa, bukti pembeda potensial dan karakteristik desa.

5) Desa dan Pemerintahan Desa

Desa ialah desa tata cara yang diklaim menggunakan nama lain, yang selanjutnya disebut Desa, artinya unit masyarakat yang sah yang mempunyai batas-batas daerah yang berwenang untuk mengendalikan dan mengawasi masalah-masalah pemerintah, antar muka masyarakat terdekat berdasarkan kegiatan masyarakat, yang benar berasal dari awal. Dan hak-hak konvensional yang

diakui serta diperhatikan dalam kerangka pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6) Badan Hukum dan Badan Usaha

Badan Hukum ialah lembaga bisnis yakni unit perdagangan yang kepemilikan sahamnya dari BUMDesa seperti skala miniatur, usaha kecil serta menengah, keuangan mikro negara mengajar dana cadangan dan kredit bisnis keuangan desa, organisasi kredit desa, dana investasi berbasis komunitas dan pengajaran kredit, pengajaran kredit desa, lumbung putih nagari dan sebagainya.

Substansi Perdagangan, setiap substansi sah yang dapat berada dalam rangka Usaha Milik Negara, Usaha yang Dimiliki Secara Teritorial, Segmen yang Disepakati atau swasta, yang diatur pada perjanjian menggunakan undang-undang serta arahan terkait, melakukan jenis perdagangan yang tidak berubah dan tanpa henti, bekerja serta berdomisili di Indonesia. Badan usaha ialah kesatuan

yuridis (aturan), teknis, dan ekonomis yang ditujukan membuat manfaat atau manfaat. Badan usaha tak jarang dikaitkan dengan perusahaan, meskipun di faktanya mereka tidak sama.

Perbedaannya, badan usaha ialah lembaga, sementara perusahaan merupakan tempat badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.²⁵

²⁵ Ibid, 3-7

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Penguatan masyarakat dapat menjadi pegangan partisipatif yang memberikan kepastian dan celah kepada masyarakat untuk melihat tantangan paling besar dari kemajuan mereka serta mengusulkan kegiatan yang dirancang dalam mengatasi masalah ini. Sebagai pegangan, penguatan dapat berupa pengaturan latihan untuk membentengi atau mengoptimalkan penguatan (dalam arti kapasitas dan atau keunggulan kompetitif) dari kelompok yang tidak berdaya dalam masyarakat, menghitung orang yang menghadapi masalah keterpurukan.²⁶

Sumaryadi mengutarakan pemberdayaan masyarakat ialah ikhtiar untuk menyiapkan masyarakat sejalan dengan langkah-langkah membentengi pengajaran masyarakat sehingga dapat mewujudkan peningkatan, otonomi, dan kesejahteraan dalam suasana pemerataan

sosial ekonomi. Dalam pemekaran, penguatan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

- 1) Membantu dalam kelompok masyarakat lemah, rentan, tidak berdaya, miskin kantor, diabaikan, individu muda yang mencari pekerjaan, individu dengan ketidakmampuan serta kelompok wanita yang dikesampingkan atau dihindari.

²⁶ Puji Hadiyanti ,Menjadi Fasilitator PM yang Kapabel, disampaikan pada Pelatihan Fasilitator PMI bagi Mahasiswa PMI, 25 Februari 2017.

- 2) Memperkuat kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomi, memungkinkan mereka menjadi lebih mandiri serta mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi mampu menaruh minat pada pengembangan masyarakat.

Dari anggapan ini, penguatan komunitas adalah upaya untuk memperluas kebangsawanan dan kebangsawanan strata masyarakat yang dalam kondisinya saat ini tidak mampu menghindar dari perangkat keterpurukan dan keterbelakangan.

Definisi pemberdayaan masyarakat memang cukup beragam. Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah sebagai pegangan perencanaan masyarakat dengan aset, keterbukaan, informasi, dan kemampuan yang berbeda untuk menumbuhkan kapasitas masyarakat dalam memilih masa depannya, serta mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan di dalam komunitas itu sendiri.²⁷ Payne menetapkan bahwa pegangan penguatan pada dasarnya diarahkan untuk membuat perbedaan Klien mengambil kendali untuk membentuk pilihan dan memutuskan kegiatan yang akan diambilnya yang terkait dengan diri mereka sendiri, menghitung mengurangi dampak hambatan individu dan sosial dalam melaksanakan kegiatan. Biasanya dilaksanakan dengan cara perluasan kapasitas dan kepercayaan diri untuk memanfaatkan kontrol yang dimilikinya, antara lain melalui

²⁷ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. (Melbore : Addison Wesley Longman, 1997), 182.

pertukaran kendali dari lingkungannya.²⁸ Sehingga secara operasional penguatan masyarakat dapat menjadi proses pemberdayaan dan membina masyarakat agar membutuhkan keuntungan dari potensi mereka agar tidak menjadi bawahan pada hadiah pemerintah. Penguatan masyarakat berorientasi pada kesejahteraan, dalam hal direncanakan dan dilaksanakan dengan pusat pada perluasan tingkat kesejahteraan masyarakat daripada perluasan generasi. Konsep ini memperbarui panduan yang sudah dianut, khususnya bahwa pencapaian perbaikan lebih terkoordinasi dalam memenuhi sasaran faktor ekonomi makro. Upaya buat mewujudkan tujuan ini, diantaranya, berada dalam bentuk membentuk bentuk kebersamaan hubungan antara individu lingkungan dan individu yang lebih mampu.

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews mengungkapkan bahwa aturan bisa menjadi penjelasan seputar pengaturan yang digunakan sebagai langsung dalam membuat pilihan dan melaksanakan latihan dengan andal. Oleh karena itu, aturan tersebut akan berlaku untuk pengakuan umum dan telah diterima untuk diperbaiki dari persepsi yang berbeda di bawah berbagai kondisi.²⁹ Oleh sebab itu, pedoman ini bisa digunakan sebagai pendirian penting yang besar, untuk pelaksanaan latihan untuk dilakukan. Standar penguatan komunitas dikomunikasikan oleh Dahama dan Bhatnagara sebagai berikut:

²⁸ Martono Nanang, Sosiologi Perubahan Sosial: Persepektif Klasik, Modern, posmodern, dan Poskolonial, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 374-375

²⁹ Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat, 106

1) Minat dan Kebutuhan

Penguatan akan menarik jika terus menerus menyinggung antarmuka dan kebutuhan masyarakat. Sehubungan dengan ini, akan terlihat apa yang sah menarik dan kebutuhan setiap orang dan seluruh warga masyarakat, kebutuhan apa yang dapat dipenuhi menggunakan kehadiran aset, serta kepentingan serta kebutuhan mana yang harus diprioritaskan untuk dipenuhi buat memulai.

2) Organisasi Masyarakat Bawah

Pemberdayaan akan dapat dilakukan apabila dapat mencakup organisasi masyarakat yang lebih rendah, karena dari setiap keluarga dan koneksi.

3) Belajar Sambil Bekerja

Dalam latihan penguatan, ikhtiar harus dilakukan agar individu dapat belajar sedangkan bekerja atau menerapkan dari pertemuan hampir semua yang mereka lakukan. Oleh karena itu,

penguatan bukan hanya tentang meneruskan data atau konsep hipotetis, tetapi harus memberikan celah bagi komunitas sasaran untuk melakukan atau mengambil pertemuan melalui pelaksanaan latihan yang tulus.

4) Kepuasan

Penguatan harus mampu mewujudkan pencapaian pemenuhan. Kehadiran pemenuhan akan sangat menentukan kepentingan target dalam program penguatan konsekuen.

Dalam pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan komunitas dapat menjadi proses untuk memfasilitasi dan memberi energi pada komunitas. Hal ini dapat diantisipasi agar dapat menempatkan diri secara proporsional dan akhirnya menjadi seniman yang paling tampil dalam memanfaatkan lingkungan vital mereka untuk mewujudkan pemeliharaan dalam jangka panjang. Lingkungan utama yang dimiliki oleh komunitas lingkungan menggabungkan, antara lain, situasi generasi, keuangan, sosial dan lingkungan. Melalui upaya penguatan, masyarakat diberdayakan untuk memiliki kapasitas untuk membentuk pemanfaatan aset mereka secara ideal setelah sepenuhnya dimasukkan dalam komponen generasi, keuangan, sosial, dan biologis.

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

1) Ada tiga fase yang dilalui seseorang untuk mencapai kondisi pengembangan diri. Ketiga fase tersebut ialah:

a) Fase penyadaran, yakni fase di mana orang tercerahkan serta didorong untuk sadar bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki kapasitas serta menikmati sesuatu yang lebih baik.

b) Fase pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yakni organisasi di mana masyarakat diberikan informasi, bakat, kantor, organisasi, dan kerangka kerja penghargaan atau aturan pengalihan.

c) Fase pendayaan (empowerment), yakni organisasi di mana individu diberi kesempatan atau spesialis untuk memanfaatkan informasi, bakat, dan kapasitas yang mereka miliki sampai sekarang perlu diwaspadai dan dibuat sendiri.

Perspektif penting dari program penguatan komunitas dapat berupa program yang disusun oleh komunitas itu sendiri, menjawab kebutuhan mendasar masyarakat, memperkuat asosiasi orang miskin, wanita, orang bodoh dan kelompok lain yang diberhentikan, dibangun dari aset lingkungan, memperhatikan nilai-nilai sosial lingkungan, mempertimbangkan dampak alami, tidak membuat ketergantungan, berbagai pihak terkait disertakan, dan layak.³⁰

d. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan upaya penguatan komunitas ini, Kartasmita mengatakan bahwa konsep penguatan adalah bahwa komunitas tidak digunakan sebagai protes atas upaya kemajuan yang dimilikinya.³¹

Berdasarkan konsep tersebut, penguatan masyarakat harus diselesaikan selesainya pendekatan berikut:

- 1) Upaya semacam itu wajib dikoordinasikan, yang secara lazim disinggung sebagai penghiburan yang ditujukan secara khusus kepada partai yang memerlukan, dengan program-program yang

³⁰ Ayub M. Padangaran, Op.Cit, 31-32.

³¹ Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2019), 163.

diuraikan untuk mengatasi problem mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

- 2) Pemberdayaan harus diwujudkan atau memang diaktualisasikan oleh individu yang menjadi penerima. Gabungkan individu yang akan mendapatkan manfaat dan memiliki beberapa tujuan, untuk menjadi spesifik sehingga bantuan itu menarik, karena sesuai dengan kemauan dan kapasitas kebutuhan mereka. kemudian, sekaligus memperluas pengembangan masyarakat dengan perjumpaan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembukuan untuk usaha-usaha memajukan diri dan perekonomiannya.

Menggunakan pendekatan banyak, karena secara terpisah orang miskin sulit untuk mengungkap masalah yang mereka hadapi, juga ruang lingkup bantuan menjadi juga luas jika perawatan dilaksanakan secara eksklusif, kemudian pendekatan pengumpulan yang paling sukses dan dilihat dari pemanfaatan aset juga lebih mahir.

4. Pengembangan Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata ialah perbaikan zona desa yang pada dasarnya tidak mengubah apa yang ada sampai sekarang, tetapi lebih condong pada peningkatan potensi desa yang ada dengan memanfaatkan kemampuan komponen-komponen di dalam desa yang bekerja sebagai ciri barang-barang pengujung dalam skala kecil ke Dalam perjalanan aksi

pariwisata bekerja atau berolahraga dan mampu menyediakan dan memenuhi pengaturan kebutuhan perjalanan pengunjung baik dari sudut minat atau sebagai kantor pendukung.³²

Putra 2006 menetapkan bahwa apa yang tersirat dari sebuah desa wisata ialah suatu wilayah atau wilayah negara yang dapat digunakan dengan premis kapasitas beberapa komponen yang memiliki koordinat ciri-ciri barang pemudik, dimana desa tersebut menawarkan udara secara umum dari tempat terbuka lebar yang memiliki subjek realitas negara, Baik segi kehidupan sosial budaya dan finansial maupun tradisi yang mempunyai ciri khas desain kha dan format desa ke dalam pengaturan latihan dan latihan pariwisata.

Sementara itu, Nuryanti berargumen bahwa desa wisata dapat menjadi sistem integrasi antara atraksi, kenyamanan, dan tempat kerja pendukung yang ditampilkan dalam struktur kehidupan masyarakat dalam koordinasi dengan metodologi dan konvensi terkait. Ditjenpar

mencirikan desa wisata sebagai rentang negara yang memberikan lingkungan pada umumnya yang mencerminkan realitas lahan pertanian, desain bangunan dan format desa, dan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai komponen pariwisata, seperti makanan dan minuman wisatawan, pernak-pernik, penginapan, dan kebutuhan lainnya.³³

³² A.J, Muljadi, Kepariwisata dan Perjalanan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 12.

³³ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta: Grasindo, 2013), 51.

b. Jenis Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Pariwisata wajib mempertimbangkan kapasitas dan tingkat pengakuan masyarakat sekitar yang akan tercipta menjadi desa pengunjung. Umumnya bertujuan untuk mengetahui karakter serta kapasitas masyarakat yang bisa digunakan dalam peningkatan desa pariwisata, menetapkan jenis serta taraf penguatan masyarakat dengan tepat. Untuk mengetahui pengakuan masyarakat terhadap latihan peningkatan desa pariwisata:

- 1) Tidak berjuang dengan tradisi sosial individu terdekat.
- 2) Kemajuan fisik diusulkan untuk membuat langkah kualitas lingkungan desa.
- 3) memperhatikan unsur tata kelola serta keaslian.
- 4) Memberdayakan masyarakat desa.
- 5) menganalisis daya dukung serta daya tampung berwawasan lingkungan.³⁴

c. Unsur Pengembangan Desa Wisata

Gamal Suwanto berpendapat, unsur terbanyak yang wajib ditampilkan untuk mendukung peningkatan desa wisatawan menggabungkan lima unsur yakni:³⁵

Obyek serta daya tarik wisata umumnya berdasarkan pada sejumlah hal berikut : Kehadiran aset yang bisa memunculkan rasa bahagia, kemegahan, penghiburan dan kebersihan, ada keterbukaan

³⁴ Antara Made, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, (Pustaka Larasan, 2015), 27.

³⁵ Made Heny Urmila Dewi, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwih* (Tabanan Bali, Jurnal 2013), 130.

yang tinggi untuk bisa mengunjunginya. Munculnya karakteristik atau ketetapan yang tidak lazim, adanya kantor pendukung dan kerangka kerja untuk melayani pengunjung yang dituju, Objek wisata normal mempunyai daya tarik yang tinggi karena kemegahan khas pegunungan, saluran air, garis pantai, pasir, hutan air, dan sebagainya, objek wisata sosial memiliki daya tarik yang tinggi karena mereka memiliki harga diri yang luar biasa dalam bingkai atraksi pengerjaan, upacara konvensional, nilai-nilai terhormat yang ada dalam objek pekerjaan manusia di masa lalu.

1) Prasarana wisata

Prasarana wisata bisa menjadi aset normal dan aset yang dibuat oleh manusia yang tentunya dibutuhkan oleh pengunjung dalam tujuan wisatawan, seperti listrik, jembatan, air, komunikasi siaran, terminal, serta sebagainya.

2) Sarana Wisata

Sarana wisata ialah kelengkapan tujuan pengunjung pengunjung yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungannya. fasilitas dapat berupa penginapan atau motel, agen perjalanan, agen transit, pernak-pernik atau pernak-pernik, restoran dan restoran, dan kantor kenyamanan lainnya.pendukung lainnya.

3) Infrastruktur

Infrastruktur dapat menjadi kondisi yang mendukung fungsi kantor serta fondasi perjalanan dalam kerangka tindakan dan bangunan fisik di atas tanah dan bawah tanah, sebagai ilustrasi, seperti kerangka sistem air, penyebaran air bersih, kerangka kerja transfer air limbah, sumber daya dan vitalitas, kerangka kerja jalur transportasi dan terminal, kerangka kerja komunikasi dan kerangka kerja keamanan atau pengamatan.

4) Masyarakat

Ada tiga variabel yang ada dalam masyarakat yaitu karakteristik masyarakat sekitar lingkungan wisata, karakteristik lingkungan lingkungan sekitar wisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di lingkungan wisata.

Komunitas lingkungan memainkan peran penting dalam kemajuan desa wisata karena aset, keunikan konvensi dan budaya yang terhubung dengan komunitas ini adalah komponen yang paling mendorong dari latihan desa wisata. Di sisi lain, komunitas lingkungan yang berkembang dan hidup berdampingan bersama objek wisata menjadi bagian dari kerangka biologis yang saling terkait, karena kemenangan peningkatan desa pengunjung tergantung pada tingkat pengakuan dan dukungan komunitas lingkungan. Masyarakat sekitar bertindak seperti yang telah dan harus menjadi karakter kritis di layar dalam kemajuan desa pariwisata secara keseluruhan terorganisir mulai

dari tahap pengaturan, administrasi, pengawasan serta evaluasi disebabkan masyarakat sekitar sama pentingnya dengan pemerintah dan segmen swasta sebagai salah satu mitra dalam peningkatan pariwisata.

d. Karakteristik Pengembangan Desa Wisata

Setiap desa wisata mempunyai karakteristik klaimnya masing-masing, dilihat dari potensi yang ada di dalam desa sehingga patut dipuji dimanfaatkan sebagai desa pengujung. Administrasi desa wisata sebagai daya tarik pengujung tidak seperti yang dibatasi pada tugasnya sebagai desa wisatawan. Penetapan suatu desa menjadi desa wisata berdasarkan atas beberapa hal potensial yang mendukung, yakni:³⁶

- 1) Hadirnya atraksi atau atraksi yang normal dari desa itu sendiri
- 2) Ada kantor wisata dan perumahan seperti tempat penginapan, tempat makanan dan minuman, pusat penjual atau hadiah, pusat tamu.
- 3) Adanya edukasi wisata seperti menenun, melukis, menikmati pemandangan dan lain-lain sebagainya.
- 4) Adanya pengembangan umum sebagai usaha untuk membuat destinasi wisata yang memberikan manfaat paling prima bagi pengujung, yaitu menghitung: pembagian zona atau wilayah, administrasi tamu, dan administrasi komunikasi.

³⁶ Anthonius Ibori, Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni, (Jurnal, 2013).

e. Faktor Pengembangan Desa Wisata

Sejumlah faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata ialah seperti berikut :

1) Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM dapat dilaksanakan dengan cara latihan instruktif.

2) Kemitraan

Adanya kontribusi yang besar dan umumnya berguna antara pengawas desa wisata dan pebisnis pariwisata di dalam desa atau tempat kerja pariwisata teritorial terkait di beberapa area perdagangan, khususnya pemukiman, perjalanan, kemajuan, persiapan, dan lain-lain.

3) Kegiatan pemerintahan di desa

Adanya latihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, sebagai ilustrasi, seperti pertemuan resmi, pertunjukan perbaikan, dan upacara konvensional yang dilakukan di desa wisata.

4) Promosi

Desa wisata harus maju melalui media yang berbeda, selanjutnya desa atau daerah sekitar desa pengunjung harus sering menyambut penulis dari media cetak dan elektronik untuk latihan waktu terbatas yang dilakukan.

5) Festival/pertandingan

Sesekali di dalam desa pengunjung, latihan harus dilakukan yang dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi desa

pengunjung, untuk kasus mengadakan perayaan keahlian, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

6) Melaksanakan pembinaan terhadap organisasi warga

Banyak penduduk desa bermigrasi ke lokasi lain dari waktu ke waktu. Sekarang mereka terorganisir dan terbiasa membangun desa pengunjung melalui organisasi masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan menggunakannya menurut aturan.³⁷ Beberapa teknik dan metode penelitian digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam pertimbangan ini ialah Investigasi Subjektif. Bogdan dan Taylor mengkarakterisasi teknik subjektif sebagai strategi investigasi yang memperoleh informasi ekspresif dalam bentuk kata-kata individu yang disusun atau dibicarakan dan perilaku yang dapat diketahui.³⁸ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yakni aktivitas penelitian pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.³⁹ Penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif, yakni dalam mengkaji ketetapan sekelompok manusia, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini.⁴⁰ Sedangkan Whitney berpendapat, metode diskriptif bisa menjadi pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuannya ialah untuk memisahkan karena bisa jadi subvariabel, indikasi atau keadaan untuk tidak menguji hipotesis.⁴¹ Dengan memilih jenis penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara langsung tempat penelitian tentang bagaimana peran BUMDesa Bermi dalam pemberdayaan

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018),2.

³⁸Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990) 4.

³⁹Ibid., 26.

⁴⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 61.

⁴¹Andi Prastowo, *Memahami metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204.

masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian tentang muncul di mana penyelidikan dilaksanakan. Beberapa waktu baru-baru ini pemikiran ini dilakukan, analisis harus mulai dengan melakukan survei terlebih dahulu. Lokasi yang dijadikan penelitian ialah BUMDesa Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yakni menyeleksi sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber serta bangunannya.⁴²

Menurut Sugiyono, penentuan sumber data pada narasumber yang akan diwawancarai yakni dilakukan secara *purposive* atau terarah dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangannya adalah seseorang yang menguasai informasi tentang Peran BUMDesa. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan yang tepat, dengan mempertimbangkan pertimbangan khusus yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut jenis sumber data yang ditemukan, di antaranya:

1. Sumber Data Primer

a. Pak Yusup

Pak Yusup merupakan kepala Desa Bermi, beliau telah lama menjabat sebagai kepala desa di Desa Bermi, sehingga beliau diangkat sebagai penasehat di pemeritahan desa yaitu di Badan Usaha Milik

⁴²Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990) 223

Desa (BUMDesa). Hal ini bisa dilihat ketika para masyarakat membutuhkan informasi apapun mengenai Desa Bermi, perkembangan Desa Bermi, maupun pembangunan yang sedang BUMDesa lakukan.

b. Pak Purwanto

Pak Purwanto adalah seorang yang dipercaya untuk mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sekaligus wisata Bermi Eco Park. Beliau berhasil memperoleh beberapa relasi dari berbagai kalangan untuk membantu pembangunan dan pengembangan BUMDesa dan juga wisata. Selain itu, beliau juga selain memiliki struktur kepengurusan yang membantu pengelolaannya, beliau juga berkolaborasi dengan CSR Bakti Energi dari perusahaan Jawa Power YTL Jawa Timur.

c. Rizki

Rizki merupakan salah satu pemuda potensial yang berasal dari Desa Bermi. Dia adalah seorang pemuda yang sudah lama menjadi salah satu bagian dari pengelolaan wisata.

d. Isnawati

Isnawati merupakan salah satu penduduk Desa Bermi yang merasakan dampak dari adanya BUMDesa dan juga wisata Bermi Eco Park.

e. Yufian

Yufian juga merupakan salah satu warga Bermi, tidak jauh beda dengan Isnawati, dia juga merasakan dampak dari adanya BUMDesa dan juga wisata Bermi Eco Park.

f. Septi

Septi merupakan salah satu masyarakat dari Desa Bermi yang mendapat kesempatan untuk menempati lahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang disediakan oleh pihak BUMDesa.

g. Putri

Putri merupakan pengunjung wisata Bermi Eco Park siswi SMK 1 Kraksaan yang ikut serta merasakan keindahan yang disajikan oleh wisata dalam hiasan pedesaan yang asri, beliau juga menyampaikan tentang akses jalan yang dirasa kurang.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini juga merujuk pada sumber lain guna mendukung data yakni berupa skripsi, buku, artikel, jurnal, dan bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan kunci untuk menjawab pertanyaan yang sedang diteliti. Data didapatkan dengan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yang diolah serta dianalisis dalam metode pengumpulan data penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pegangan yang kompleks, persiapan yang terdiri dari berbagai proses alami dan psikologi. Dua di antaranya, proses observasi dan memori, digabungkan dan teknik pengumpulan data dan observasi digunakan dalam kaitannya dengan perilaku manusia, proses

kerja, dan fenomena alam. dan ketika responden yang diawasi juga ekspansif.⁴³

2. Wawancara

Wawancara dapat berupa diskusi dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilaksanakan dua pihak, , untuk lebih spesifik penanya yang menanyakan data dan sumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁴ Metode wawancara yang digunakan peneliti bisa menjadi jenis wawancara tersruktur yakni wawancara dan pewawancaranya menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan yang akan ditanyakan. instrumen yang digunakan untuk merekam ialah *Handphone*, narasumber yang menjadi sumber data infomasi penelitian adalah Perangkat Desa, Karyawan BUMDesa, Karyawan di tempat wisata Bermi Eco Park.

3. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan informasi dalam penyelidikan subjektif dapat dilakukan dengan tekhnik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap kain yang terkandung dalam substansi atau film yang terdiri, laporan biasanya dipartisi menjadi arsip individu dan laporan resmi. Laporan individu dapat berupa catatan atau makalah individu dalam menyusun kegiatan, pengalaman, dan keyakinannya. Sementara itu, dokumen resmi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 145.

⁴⁴ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990) 186.

berada dalam bingkai memo pengumuman, intruksi, aturan lembaga masyarakat, majalah atau buletin.⁴⁵

E. Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengkategorikan informasi, menggambarannya dalam unit, memilih apa yang penting dan layak dipertimbangkan, dan membuatnya mudah untuk pahami.

Miles dan Huumberman memaparkan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas.⁴⁶ Aktifitas dalam analisis terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Kondensasi data

Kondensasi data berkaitan dengan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstrak, dan mentransformasi data yang muncul dalam korpus (badan) catatan lapangan. Wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, peneliti bisa membuat data lebih jelas. Peneliti menjauhi pengurangan data sebagai istilah, karena akan sangat mempengaruhi

atau kehilangan sesuatu dalam proses.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan, dan pendekatan pengumpulan data mana yang akan dipilih saat pengumpulan data berlanjut. Langkah selanjutnya pada

⁴⁵ Ibid., 219.

⁴⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),174.

kondensasi data yaitu survei ringkasan, pengkodean, pengembangan topik, pembuatan kategori, dan analisis survei memo. Proses kondensasi/transformatasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai hingga laporan akhir selesai.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk penggambaran singkat, bagan, koneksi antara kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menegaskan, yang paling utama digunakan untuk menunjukkan data dalam penelitian kualitatif ialah tulisan-tulisan yang bersifat narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ialah pengetahuan baru yang belum pernah digunakan sebelumnya. Kognisi dapat berupa penjelasan atau deskripsi objek yang tidak jelas, yang menjadi jelas setelah penelitian, baik itu kausal atau mungkin interaktif, teori dan hipotesis.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penelitian. Maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan data). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi mengacu pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode. Penerapan teknik triangulasi data dapat meningkatkan validitas kesimpulan, sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Contoh dalam menguji data tentang "*Peran BUMDesa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*" yang telah dilakukan dengan cara wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

Proses triangulasi adalah sebagai berikut:

Setelah peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara di lapangan, peneliti tidak langsung menerima data itu secara utuh, tetapi peneliti kemudian mengkomparasikan atau membandingkan temuan data yang diperoleh dari sumber data yaitu, antar informan satu dengan yang lainnya dan dokumentasi. Kemudian, peneliti mengecek antara data hasil observasi, pernyataan dari para informan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan, sehingga dengan mengkomparasikan data tersebut, maka akan diperoleh sebuah informasi yang valid dan bisa dijadikan sebagai penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, hingga perencanaan, penelitian nyata dan penulisan laporan.⁴⁸

⁴⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

1. Tahap pra penelitian

Penelitian ini sebelum turun ke lapangan peneliti menyiapkan proposal penelitian sebagai rencana awal ketika berada dilapangan.⁴⁹, ada enam tahap dalam tahapan penelitian pra lapangan, khususnya:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian, mengajukan judul, membuat matriks, melakukan penelitian, berdiskusi dengamn pembimbing, menulis rencana penelitian, dan mempresentasikannya.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitan, peneliti memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Lapangan peneltian yang dipilih peneliti tepatnya pada Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengurus perizinan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang pada saat itu diserahkan kepada Lembaga BUMDesa.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah memiliki izin meneliti, peneliti melakukan pencarian dan survei lapangan untuk mengetahui dasar dari onjek penelitian. Ini dapat dilakukan untuk membuatnya mudah bagi peneliti untuk menggali informasi.

⁴⁹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990) 127.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk memperoleh informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah perangkat Desa Bermi Kecamatan Krucil, karyawan BUMDesa dan pengelola Wisata Bermi Eco Park.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuanya selesai, tahap terakhir peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum masuk ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap kerja lapangan dibagi menjadi tiga tahap: memahami dan mempersiapkan latar belakang penelitian, memasuki lapangan dan menunjukkan minat, dan pengumpulan data..⁵⁰ Ketiganya digambarkan seperti berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Saat memasuki kerja lapangan, peneliti harus terlebih dahulu memahami latar belakang penelitiannya secara fisik dan menyeluruh. Penampilan adalah salah satu pertimbangan dan peneliti harus menyesuaikan penampilan mereka menjadi kecenderungan konvensional, serta menanyakan strategi budaya agar mudah berjalan. Selain itu, peneliti harus membangun hubungan dekat dengan subjek, peneliti dan lingkungan.

⁵⁰Ibid., 137.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang dibangun saat melakukan penelitian berupa hubungan yang baik. Sebuah hubungan adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang dapat bergabung sedemikian rupa sehingga tampaknya tidak ada garis pemisah antara keduanya. Setelah memasuki bidang ini, peneliti harus terampil menggunakan pengetahuannya tanpa menebak atau membayangkan ekspresi dan peristiwa.

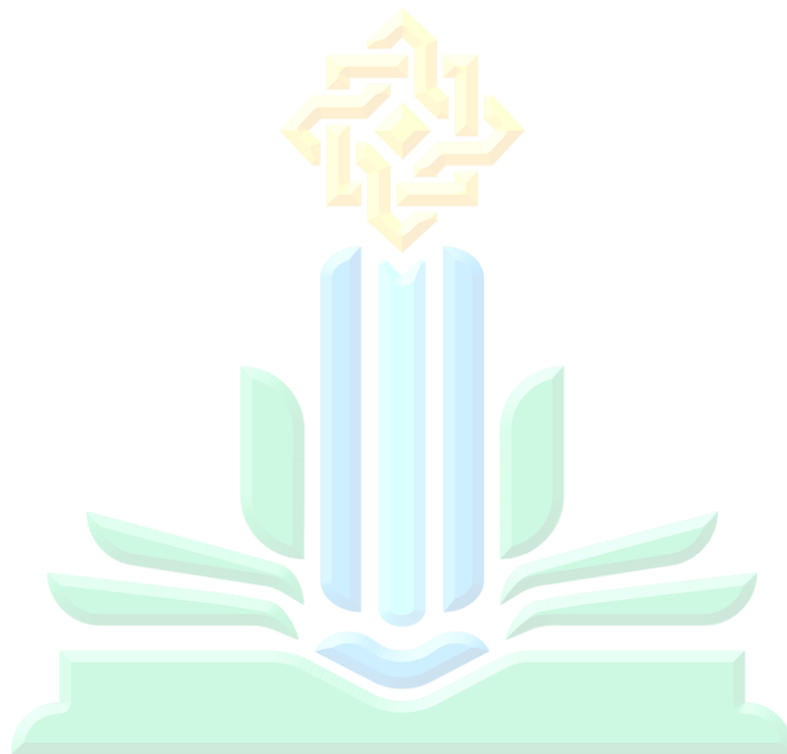
c. Berperan serta mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan dasar penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan ditulis dalam bentuk kata kunci, singkatan, dan prioritas dasar, dan mencakup aktivitas pertemuan, orang, dan dasar percakapan.

e. Tahap analisis data

Analisis data dapat berupa susunan mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam desain, kategori dan unit penggambaran mendasar dalam menyusun agar lebih mudah untuk memutuskan topik dan mampu mendefinisikan teori kerja yang sejalan dengan informasi tersebut. Tahap analisis data dilaksanakan dengan memilah-milah data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah informasi diseimbangkan dengan rumusan penelitian maka data akan ditampilkan dalam bentuk penggambaran yang didukung oleh data dan dokumen yang didapat oleh peneliti.

Selain itu, kesimpulan dan penelitian tentang perkembangan laporan akan ditarik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah wisata

Pada masa penjajahan, tempat yang digunakan adalah lapangan golf, lapangan ini dibangun oleh orang Belanda untuk lapangan olahraga dan rekreasi, biasanya dibuktikan oleh spesialis kunjungan yang menemukan bola golf saat menggali tanah. Lahan tersebut mengalir juga aliran air si nyonya. Si nyonya adalah salah bagian dari 12 aliran air yang masih hidup dan dinamis dari lereng pegunungan Argopuro. Air si nyonya mengalir ke embung yang digunakan untuk kebutuhan irigasi lahan pertanian warga Bermi serta Desa Krucil. Diresmikan pada 15 Januari 2019, tempat wisata ini diprakarsai oleh pemerintah desa beserta Kecamatan, yang waktu itu dijabat oleh pak camat Budi, dan kades Bermi tetap pak Yusup, dan mereka berdua sepakat mempresentasikan embung mata air yang ada di Bermi bagaimana nantinya menjadi tempat konservasi air dan sebagai tempat wisata, kemudian gayung bersambut hasil presentasi mereka berdua (Pak Budi dan pak Yusup) disetujui dengan MOU bekerjasama dengan pihak kedua yakni CSR Bakti Energi dari perusahaan Jawa Power YTL Jawa Timur, bahwa kedepan berkomitmen untuk bersama membesarkan konservasi air dan wisata Bermi Eco Park, dan saat tahun 2020 pembangunan Bermi Eco Park

memasuki tahap kedua sejauh ini lahan yang dimanfaatkan untuk konservasi sekitar 5 hektar.

2. Sejarah Desa

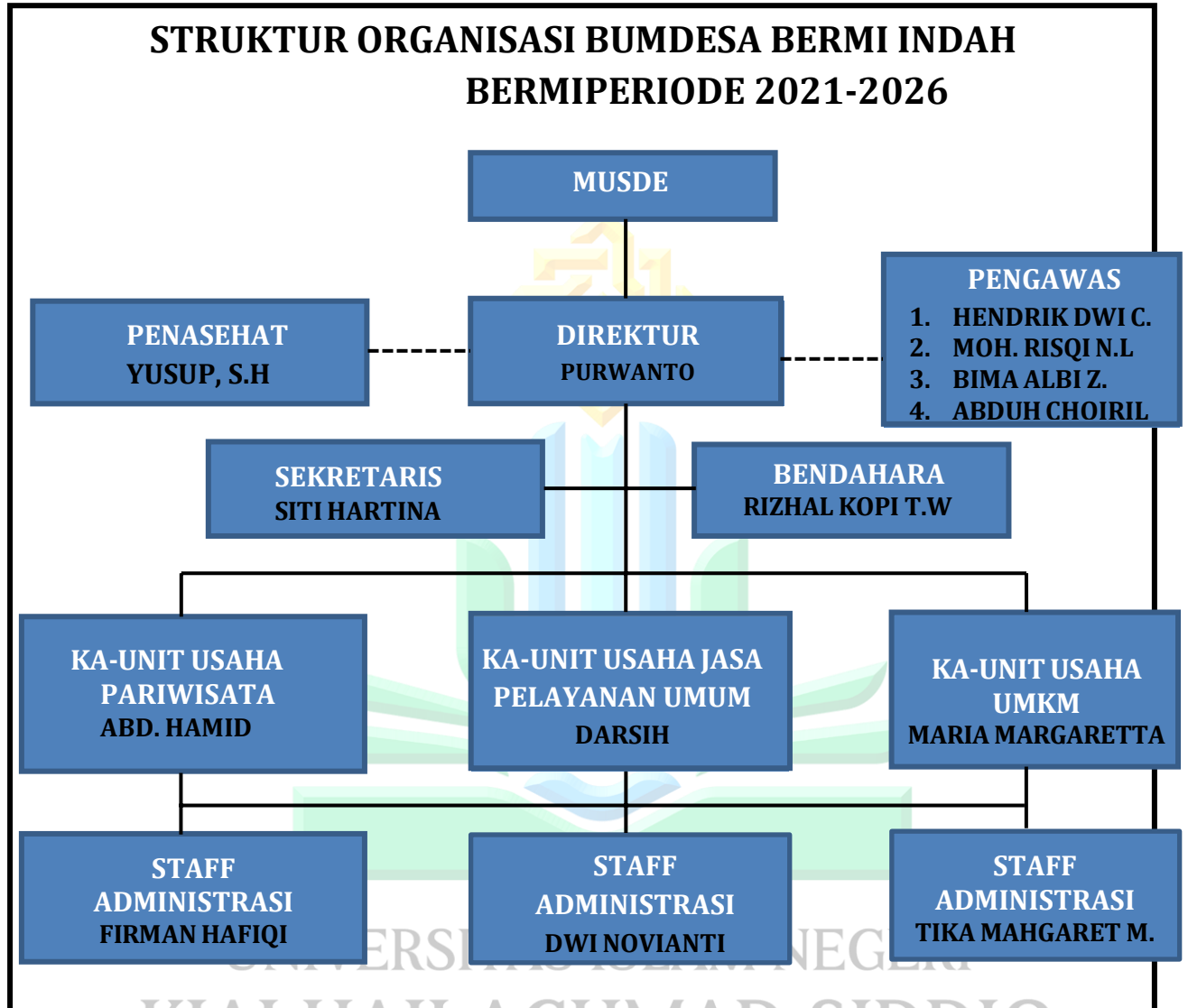
Asal Usul Desa Bermi Menurut sumber terpercaya yang mengetahui sejarah Desa Bermi secara turun-temurun, sebuah cerita sebelumnya berdasarkan para tetua desa menceritakan: Mayoritas desa berbicara bahasa Madura, sehingga diberi nama Bermi yakni “Sumber Rammih”, yang memiliki arti sumber mata air banyak. Sebelumnya, nama Desa Bermi yang kita ketahui saat ini ialah awalnya suatu wilayah yang pada masa itu adalah hutan belantara, Selanjutnya ada kisah kedua, yang pertama menempati Desa Bermi ialah orang Belanda yang memiliki nama Mr Van Brem, dan menempati wilayah yang ditempatinya (Desa Bermi). Hingga pada tahun 1930 menjadi Desa dan kemudian sampai sekarang kita kenal menjadi Desa Bermi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Badan Usaha Milik Desa Bermi Indah

Gambar 4.1



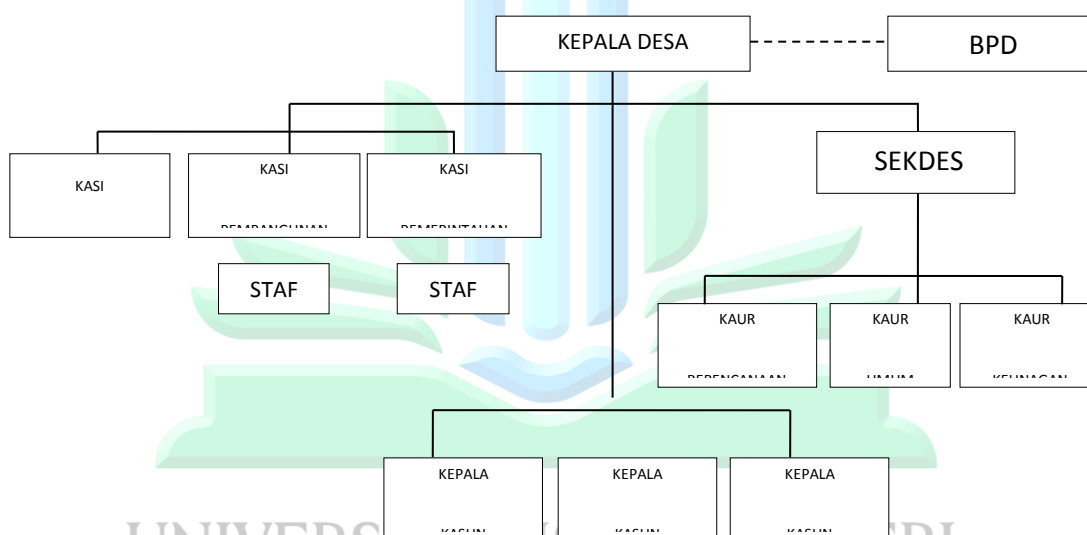
4. Struktur Pemerintahan Desa

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Desa Bermi

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1933 – 1960	SINGO DARSILO	
2	1960 – 1992	Ts. SINGONOTO	
3	1992 – 2000	SUTRISNO	
4	2000 – 2008	Drs. DIDIK SUWANDI	
5	2008 – 2015	YUSUP, SH	
6	2015 – 2021	YUSUP, SH	

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bermi



5. Kondisi Geografis Desa Bermi

Desa Bermi terletak di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo mempunyai luas administrasi 1222,22 Ha, terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Selatan, Dusun Tengah, Dusun Utara, batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Desa Watu Panjang Kecamatan Krucil
- b. Sebelah Timur : Desa Kalianan Kecamatan Krucil

c. Sebelah Selatan : Desa Tambelang Kecamatan Krucil

d. Sebelah Barat : Desa Krucil Kecamatan Krucil

6. Visi Dan Misi Desa Bermi

a. Visi

Melayani masyarakat desa untuk mewujudkan desa yang maju, mandiri, sehat dan sejahtera dan menjadikan Desa Bermi menjadi desa agropolitan.

b. Misi

- 1) Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perangkat desa, mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal dan mencapai pelayanan prima kepada masyarakat..
- 2) Melakukan koordinasi antar mitra kerja.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk kepentingan bersama
- 4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan desa.
- 5) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan.
- 7) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, transparan dan akuntabel.

Tabel 4.2
Luas Wilayah Dengan Rincian Penggunaan

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	18,20
2	Luas Persawahan	113,00
3	Luas Perkebunan	200,40
4	Luas Kuburan	1,70
5	Luas Pekarangan	78,90
6	Luas Taman	3,00
7	Luas Perkantoran	0,50
8	Luas Prasarana Umum lainnya	62,45
9	Luashutan	744,07
	Luas Wilayah	1222,22

Sedangkan Tanah untuk Fasilitas Perkantoran dan Umum dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Luas tanah

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa	58
2	Tanah Bengkok	-
3	Tanah Titi Sara	-
4	Kantor Desa	0,2
5	Sawah Desa	-
6	Lapangan Olahraga	1,08
7	Perkantoran pemerintah	0,37
8	Ruang publik/taman kota	-
9	Tempat pemakaman desa/umum	1,73
	Tempat pembuangan sampah	-
11	Bangunan sekolah	1,67
12	Pertokoan	-
13	Fasilitas pasar	-
14	Terminal	-
15	Tanah utk Jalan	8,94
16	Daerah tangkapan air	0,48
17	Usaha perikanan	0,10
18	Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	-
	Total Luas	73

Jumlah penduduk Desa Bermi tercatat sebanyak 4.246 jiwa, terdiri atas 2.091 jiwa laki-laki dan 2.155 jiwa perempuan yang tersebar di Tiga Dusun.⁵¹

Berikut data jumlah penduduk di tiap dusun di Desa Bermi Kecamatan Krucil sesuai hasil pendataan pada :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Di Tiap Dusun Desa Bermi Kecamatan Krucil

NO	DUSUN	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	TOTAL	
1.	DUSUN SELATAN	969	989	1.958	553
2.	DUSUN TENGAH	624	662	1.286	362
3.	DUSUN UTARA	498	504	1.002	308
	Jumlah	2.091	2.155	4.246	1.223

Sumber data : Kantor Desa Bermi

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data ialah bagian yang menyajikan data yang didapatkan dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah dan analisis data yang terkait. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan. Data penelitian yang relevan dengan fokus masalah kemudian ditampilkan.

⁵¹ Sekdes, Peraturan Desa Bermi No. 4 tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

1. Peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan para informal, disajikan data-data mengenai peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang disajikan dibawah ini.

Berkaitan dengan peran BUMDesa dan yang perlu diketahui bersama bahwasannya di Desa Bermi Kec.Krucil Kab Probolinggo merupakan salah satu desa yang produktif. Dalam hal ini pemerintah desa melalui BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa) yang didirikan mulai tahun 2016 berawal dari pserintah Bupati Probolinggo. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh H.Yusup selaku Kepala Desa Bermi.⁵²

“Perihah BUMdesa yang ada di Desa Bermi ini Mbak di dirikan sejak tahun 2016 Mbak yang mana didasari oleh perintah Bupati Probolinggo untuk mendirikan sebuah Unit Usaha Desa, pada masa-masa itu Mbak kami mengkaji terlebih dahulu Unit apa yang cocok untuk dijadikan Unit Usaha dan pada akhirnya tahun 2018 Mbak, ketemulah dengan Unit Usaha yang cocok untuk Desa Bermi yaitu Pariwisata. Perihal pengembangan dan pengelolaan di handel secara penuh oleh desa Bermi”

Dari wawancara diatas peneliti menanyakan ke bagian BUMDesa untuk memastikan perihal hasil wawancara dari kepala Desa Bermi, hasil wawancara sebelumnya terbukti bahwa BUMDesa memiliki beberapa tujuan yang disampaikan oleh Bapak Purwanto selaku ketua BUMDesa sekaligus ketua wisata Bermi Eco Park sebagai berikut:⁵³

⁵² Yusup, Wawancara, Bermi, 11 Juli 2022

⁵³ Purwanto, Wawancara, Bermi, 11 Juli 2022

“Selain tempat wisata yang dijadikan sector utama Unit Usaha Mbak. Kami juga mempunyai sector pendukung lain untuk menunjang perkembangan desa dan masyarakat kami juga mempunyai tambahan Unit Usaha yakni UMKM, Pelayan Umum Posfin untuk memudahkan masyarakat membayar pajak dan juga BRILink hal itu semua Mbak digunakan untuk menambah pendapatan BUMDesa. Dari hal itu semua Mbak pada bulan April 2022 kami mengikuti lomba BUMDesa yang diikuti oleh seluruh BUMDesa Kabupaten Kota Se-Jawa Timur dan allahmdulillah kami berada di urutan No 12 Mbak.”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa Desa Bermi Kec Krucil, Kab Probolinggo merupakan desa yang produktif dengan adanya BUMdes yang melahirkan Unit Usaha Pariwisata, seperti:

- a. UMKM, (Usaha Mikro Kecil Menengah).
- b. Pelayan Umum Posfin untuk memudahkan masyarakat membayar pajak.
- c. BRILink.

Hal tersebut menambah pemasukan untuk BUMDesa dan juga untuk perkembangan Desa dan Masyarakat. Ditambah dengan didapatnya suatu prestasi perlombaan yang memperoleh 12 besar yang diikuti BUMDesa seluruh Kabupaten Kota Se-Jawa Timur.

Dalam peran bumdes dengan dibukanya tempat wisata mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat dilihat dari antusias masyarakat merima dan mendukung penuh pembangunan dan pengembangan wisata tersebut. Maka untuk menanggapi hal itu pemerintah desa melalui BUMdes mengedukasi dan mensosialisasi merata

keseluruh dusun di Desa Bermi, hal ini disampaikan langsung oleh bapak Yusup selaku kades Desa Bermi. Ia mengatakan :⁵⁴

“Iya Mbak dengan adanya wisata ini yang dikelola pemerintah desa melalui bumdes dapat respon baik oleh masyarakat yakni masyarakat sangat berantusias dan mendukung penuh wisata ini maka dari itu saya selaku pengurus BUMdes dan juga pengelola wisata melakukan edukasi dan sosialisasi keseluruh dusun di desa Bermi mengenai dibukanya peluang kerja baru seperti halnya merekrut pemuda desa atau msyarakat desa bekerja menjadi karyawan BUMdes da Karyawan Wisata Eco Park Bermi.”

Peran BUMDesa desa Bermi pada sektor wisata Eco Park Bermi cukup pengaruh terhadap pemerdayaan masyarakat dilihat dari program-program yang dibuat oleh pemerintah desa dengan dibukanya tempat kusus untuk masyaraat yang ingin membuka usaha mikro kecil menengah (UMKM) di sekitar tempat wisata: Hal ini disampaikan oleh Bapak Purwanto selaku ketua BUMDesa.⁵⁵

“Jadi Mbak peran BUMdesa dalam sektor wisata ini tejuan utama emang untuk masyarakat Mbak. Karna adanya wisata ini Mbak sedikit banyak cukup membantu masyarakat. Sebelum adanya wisata ini masyarakat yang pertamanya belum mempunyai usaha dengan adanya tempat wisata ini menjadi memiliki usaha”

Peran BUMDesa sangat berpengaruh besar bagi masyarakat di Desa Bermi dalam jangka panjang yang sudah peneliti jabarkan pada peran BUMDesa diatas, sangat jelas bahwa respon positif dari masyarakat, bahkan peran BUMDesa dirasa dari masyarakat sangat baik dengan adanya BUMDesa melalui wisata Bermi Eco Park ini, seperti yang diungkapkan oleh salah satu karyawan wisata Bermi Eco Park sekaligus

⁵⁴ Yusup, Wawancara, Bermi, 11 Juli 2022

⁵⁵ Purwanto, Wawancara, Berni, 14 Juli 2022

salah satu masyarakat Desa Bermi yang bernama M. Rizky Mi'roji sebagai berikut.⁵⁶

“saya disini bekerja dari awal berdirinya wisata ini mulai dari hanya mengolah sungainya dijadikan sebuah danau kecil untuk dijadikan tempat mandi oleh anak kecil dari Desa Bermi dan saya sendiri direkrut langsung oleh ketua BUMDesa yaitu Bapak Purwanto, yang mulanya saya hanya mengajar di yayasan sekolah madrasah yang diwariskan oleh ayah saya, sambil lalu saya menerima tawaran dari pak Purwanto, kebetulan rumah saya tepat berada disebelah wisata ini, sampai sekarang saya menjadi karyawan tetap di wisata Bermi Eco Park”.

Secara tidak langsung BUMDesa Bermi menimbulkan dampak positif di bidang lapangan pekerjaan, masyarakat Desa Bermi juga mendapat perekonomian yang cukup, karena BUMDesa merupakan lembaga yang dibangun atas salah satu tujuannya, untuk secara spesifik memperluas bagian dari masyarakat dalam mengawasi sumber pendapatan sejati lainnya, dan banyak dampak lainnya yang dapat BUMDesa berikan melalui pelayanan untuk membayar pajak, ada juga yang berdampak untuk para buruh dari segi edukasi sumber air di Desa Bermi yakni petani dan juga peternak. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bermi dengan adanya BUMDesa dan wisata Bermi Eco Park, seperti yang diungkapkan oleh salah satu ibu rumah tangga dari istri seorang petani dan peternak yang berpemukiman di Bermi yakni Isnawati dan Adiknya yang bernama M. Yufian sebagai berikut.⁵⁷

“suami saya petani di Desa ini (Bermi) dan juga memiliki beberapa hewan ternak, aliran sumber air yang sekarang dikelola oleh BUMDesa Bermi ini menjadi tempat wisata dari dulu sudah

⁵⁶ M. Rizky Mi'roji, Wawancara, Bermi, 16 Juli 2022

⁵⁷ Isnawati, Wawancara, Bermi, 18 Juli 2022

bermanfaat bagi petani-petani desa Bermi selain suami saya banyak petani-petani lainnya, aliran air yang dialiri ke sawah-sawah untuk tani sayur seperti tomat, kentang, gubis, cabe rawit. Sehingga saat kita membutuhkan air untuk tani kita, tidak perlu bayar dan dibatasi pemakainnya. Begitupun juga dengan peternak, menjadikan sumber air untuk minum para peternak mereka”.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya peran BUMdes desa Bermi pada sektor wisata cukup berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat di bidang lapangan pekerjaan dengan disediakannya tempat kusus untuk mebuca tempat usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang juga berimbas kepada masyarakat sekitar Desa Bermi, seperti yang diungkapkan oleh mbak Septi selaku pedagang kaki lima dilingkup Wisata Bermi Eco Park sebagai beriku.⁵⁸

“saya disini memiliki kesempatan untuk berjualan disekitar wilayah wisata Bermi Eco Park ini karena mendapat ijin dari pihak BUMDesa selaku pengelola tempat wisata ini, alhamdulillah menambah penghasilan saya sebagai ibu rumah tangga dari istri seorang petani dan juga peternak di Desa Bermi”

Melalui BUMdes dengan adanya tempat wisata dari segi pendapatan untuk memperdayaakan masyarakat dari bidang sosial BUMdes Bermi memiliki Program Bakti Bumdes yang mana program itu untuk pendidikan. Setaiap semester memberikan beasiswa berprestasi kepada seluruh SD yang ada di Bermi dan siswa-siswi SMP. Hal ini disampaikan oleh bapak Purwanto selaku Ketua BUMdes dan Wisata Bermi.⁵⁹

“Selain perogram-pragram yang ada di atas Mbak ada juga prokgram yang kami programkan untuk pemberdayaan masyarakat

⁵⁸ Septi, Wawancara, Bermi, 18 Juli 2022

⁵⁹ Purwanto, Wawancara, 14 Juli 2022

yaitu program Bakti BUMdes untuk pendidikan yang mana setiap semester kita berikan beasiswa berprestasi kepada seluruh SD yang ada di Bermidan anak-anak SMP yang berasal dari Desa Bermi, dan beasiswa tidak mampu untuk anak-anak SD diseluruh Bermi dan SMP yang bertempat tinggal di Desa Bermi. Kemudian untuk bidang sosial, kegiatan kemasyarakatan salah satunya adalah keagamaan yang kita suport tempat-tempat ibadah yang ada di Desa Bermi sesuai dengan kemampuan dana sosial yang kami pertahunnya adalah 15% dari pendapatan bersih kita alokasikan juga untuk beberapa kebutuhan tempat ibadah yang ada di Desa Bermi. Kemudian untuk kegiatan sosial keolahragaan kami juga suport alat-alat olahraga yang tentunya juga disesuaikan dengan kemampuan kami yakni 15% dari pendapatan bersih setiap tahunnya. Kemudian kamu juga menyumbangkan pendapatan asli Desa dari pendapatan yang kami kelola selama 1 tahun, kita setorkan 65 juta untuk pembangunan infrastrukural di Desa Bermi”.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya BUMDesa Bermi memanfaatkan hasil pendapatan wisata untuk memberdayakan masyarakat di sektor pendidikan, tempat ibadah, keolahragaan melalui Program Bakti BUMDesa yang lakukan pertahunnya.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

Setiap sektor adakalanya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan beberapa progres suatu programnya terhambat, sehingga suatu peraturan bahkan ketetapan memiliki hambatan dalam bidang yang akan diprogres. Yang mana berdirinya BUMDesa dan juga desa wisatanya diiringi dengan berbagai hambatan yang mempengaruhi aktifitas suatu program. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusup selaku kepala Desa Bermi.⁶⁰

“Untuk faktor penghambat sangat kecil Mil, karena saya sudah bertahun-tahun menjabat sebagai kepala Desa dari kepercayaan masyarakat Desa. Desa Bermi ini masih dirasa sangat baik tentang

⁶⁰ Yusup, Wawancara, Bermi, 11 Juli 2022

pengolahan Desa, dan juga tentang beberapa hal yakni perkembangan Desanya maupun pengembangan Desanya. Ada file nanti tentang profil desa yang akan saya serahkan kepada Mila, disana tidak ada pembaruan karena pemerintah Desa menetapkan peraturan yang berlaku dari tahun 2015 sampai dengan 2021, sejauh ini masih belum ada pembaruan lebih lanjut, itu salah satu yang menjadi penghambat untuk sektor-sektor yang ada di Desa Bermi melakukan tindak lanjut dalam agenda-agenda berikutnya”.

Dari wawancara diatas peneliti melakukan observasi ke bagian kantor BUMDesa untuk membuktikan hasil wawancara. Dalam observasi terbukti bahwa ada faktor penghambat yang dikatakan oleh ketua BUMDesa yaitu Bapak Purwanto.⁶¹

“Untuk faktor penghambat saat ini dirasa sangat kecil, karena kita sinergi dengan pemerintahan desa, kelompok masyarakat sadar wisata, pengurus BUMDesa, jadi hambatan yang betul-betul riil dalam memperdayakan melalui wisata ini tidak kami jumpai. Kalau dari segi Wisatanya faktor penghambatnya Cuma keluhan dari pengunjung bahwa akses jalan menuju BEP itu dirasa sangat kurang pas atau tidak baik, karena juga bisa membuat orang jera ke Bermi, kalau orang atau wisatawan sudah jera berkunjung ke Bermi utamanya ke wisata BEP otomatis berpengaruh kepada pendapatan kami”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui dalam memperdayakan masyarakat Desa Bermi faktor penghambatnya sangat kecil, dikarenakan Masyarakat, Pemerintah Desa, Pengelola Wisata Bersinergi dalam mengembangkan desa. Dalam Segi Wisatanya Faktor yang Kurang mendukung yakni rusaknya akses jalan menuju tempat wisata sehingga hal tersebut dalam mengurangi minat pengunjung, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung yaitu Putri beserta teman-temannya yang

⁶¹ Purwanto, Wawancara, Bermi, 13 Juli 2022

merupakan siswa-siswi dari SMAN 1 Kraksan Kabupaten Probolinggo sebagai berikut.⁶²

“Saya sangat senang akhirnya bisa menikmati alam yang dihias indah oleh para pengurus wisata ditempat ini, berasa sedang berada di Kota Malang karena memang pemandangannya indah, alami. Asri, sejuk, tidak sia-sia saya ijin ke orang tua untuk pergi ke wisata Bermi Eco Park ini, tapi ada yang disayangkan dari tempat ini, lebih tepatnya menuju tempat wisata ini, saya dan teman-teman saya memiliki kesulitan diperjalanan, yang jalannya rusak, kami terbiasa dengan jalan yang tidak rusak saat di rumah kami (Kraksaan), dan sewaktu diperjalanan menuju wisata ini kesulitan dijalanannya”.

Di dalam usaha membangun desa yang berkembang menuju desa yang maju, tentu saja melalui proses yang sangat panjang. Seperti halnya mengembangkan Desa Bermi tentu saja harus saling berangkul tangan dari semua pihak, kehadiran BUMdes secara tidak langsung merupakan faktor pendukung dari perubahan desa yang mana terbentuknya BEP merupakan inisiatif dari elemen masyarakat dan pemerintah desa melalui BUMdes. Berikut ini pernyataan dari bapak Purwanto:

“Dalam pembangunan di wisata Bermi Eco Park yang didukung penuh oleh BUMDesa mengenai anggaran, melalui BUMDesa wisata ini dapat dibangun dan dikembangkan, dengan memilih tenaga pekerja pungli yang mana para pekerja itu diambil dari beberapa masyarakat yang memang berprofesi sebagai tukang bangunan, dan masyarakat sekitar yang memberi tenaga untuk pembangunan wisata yang dibangun oleh BUMDesa”

Dari serangkaian wawancara dengan informan penelitian, dipaparkan data tentang faktor pendukung dalam peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Hal ini

⁶² Putri, Wawancara, Bermi, 16 Juli 2022

disampaikan oleh bapak Purwanto selaku Ketua BUMdes dan Wisata Bermi.⁶³

“Kalau faktor pendukung saya rasa semua sangat positif responnya pada kami baik dari kecamatan, pemerintahan Desa, masyarakat bermi serta kelompok sadar wisata. Mereka semua suport dan sering berbagi dengan kita, baik tenaga pikiran ataupun kadang-kadang materi, karena pondasi dari pengurus BUMDesa adalah teman-teman penggiat lingkungan yang waktu itu sebagai motor memenangkan lomba kampung iklim tingkat nasional, jadi semua bersinergi disini karena konsep kita adalah konservasi dan edukasi, jaadi orang datang untuk menikmati yang kami kelola itu sebenarnya bukan tujuan utama, karena kedepannya BEP itu hakikatnya harus menjadi tempat konservasi air, jadi disitu salah satu sample untuk adek-adek mahasiswa ataupun pelajar, bagaimana belajar edukasi tentang air disini, kemudian tumbuh-tumbuhan endemik yang ada di Argopuro, itu tujuan kami untuk mengenalkan pada orang-orang dan masyarakat Bermi bahwa pentingkan sebuah konservasi untuk menyokong kehidupan kita yang akan datang, karena pasti orang sudah sedikit lupa dengan bagaimana merawat sumber mata air, pentingnya melestarikan pohon-pohon yang tumbuh digunung Argopuro yang sebagian sudah mulai punah, nanti miniaturnya ada di BEP ketika sudah selesai dalam pembangunan 100%, tujuan kami adalah konservasi dan edukasi. Kalau pun wisatawan betah di wisata ini, itu salah satu kebanggaan untuk kita”.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung dalam memperdayakan masyarakat melalui wisata mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan seperti halnya Pemerintah desa, Kecamatan, Pemerintah Kabupaten, dan juga kelompok pecinta alam. Melalui BUMDesa merupakan salah satu bentuk wujud suatu usaha untuk memperdayakan masyarakat, khususnya masyarakat Bermi yang diharuskan menjaga lingkungan sekitar demi keberlangsungan hidup yang akan datang, selain itu juga dengan adanya BEP yang dikelola oleh

⁶³ Purwanto, Wawancara, Bermi, 13 Juli 2022

BUMDesa yang memiliki konsep konservasi dan edukasi tentang air masyarakat dapat banyak mengerti betapa pentingnya menjaga alam sekitar. Dibawah ono pernyataan dari bapak Purwanto:

“Ada beberapa pertimbangan saat kami membangun wisata ini, dengan lahan yang dimiliki oleh pemerintahan Desa Bermi, kami Cuma dapat melakukan beberapa perubahan dengan memberikan asesoris di lahan yang sekarang menjadi wisata ini, yakni kami pasang jembatan untuk melintasi sungai si Nyonya yang warga Desa Bermi kenal, dengan dukungan penuh dari pemuda-pemuda pencinta wisata dengan jenis dan tampilan di pedasaan”.

Banyak orang yang sering mempertanyakan aliran sumber air yang ada di Desa Bermi, kini menjadi wisata yang bertujuan untuk mengedukasi air. Banyaknya fasilitas rekreasi wisata Bermi Eco Park membuat masyarakat Desa Bermi mengerti bahwa aliran mata air tersebut untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya data tersebut disajikan serta dianalisis dalam pembahasan temuan. Pembahasan hasil ialah jawaban atas ide pokok dan pertanyaan dari metode penelitian dan kajian teoritis yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Hal ini dibahas dengan temuan peneliti di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶⁴

Hasil temuan dilapangan, berkaitan dengan peran BUMDesa dan yang perlu diketahui bersama bahwasanya di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo ialah salah satu desa yang produktif. Dalam hal ini pemerintahan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang didirikan mulai tahun 2016. Perihal BUMDesa yang ada di Desa Bermi yang didirikan sejak tahun 2016 yang didasari oleh pemerintah Bupati Probolinggo untuk mendirikan sebuah Unit Usaha Desa, pada masa-masa itu pihak lembaga mengkaji terlebih dahulu Unit yang pantas atau cocok untuk dijadikan Unit Usaha yang akhirnya tahun 2018, diketahui dengan Unit Usaha yang cocok untuk Desa Bermi yaitu pariwisata.

Melihat fakta dilapangan, selain tempat wisata yang dijadikan sektor Unit Usaha, lembaga BUMDesa juga mempunyai sektor pendukung lain untuk menunjang perkembangan desa dan masyarakat, kami juga mempunyai tambahan Unit Usaha yakni: 1) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); 2) pelayanan umum posfin, untuk memudahkan masyarakat membayar pajak dan juga; 3) BRILink. Hal ini digunakan untuk menambah pendapatan BUMDesa dan juga untuk pengembangan desa dan masyarakat.

⁶⁴ Kustini, *Opcit*, 7.

Peran BUMDesa Desa Bermi melalui sektor wisata Bermi Eco Park bertujuan memang untuk masyarakat, karena adanya wisata tersebut cukup membantu masyarakat Bermi, dengan demikian sebelum adanya wisata ini masyarakat di Desa Bermi yang pertamanya belum mempunyai usaha atau pekerjaan dan dengan adanya tempat wisata Bermi Eco Park menjadi peluang untuk mereka memiliki pekerjaan dan juga usaha. Melalui BUMDesa dengan adanya tempat wisata dari segi pendapatan untuk pemberdayaan masyarakat dari biang sosial untuk pendidikan, tempat ibadah, keolahragaan melalui program bakti BUMDesa Bermi.

2. Faktor penghambat dan pendukung peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata

Perkembangan desa wisata dalam setiap sektor adakalanya memiliki faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya suatu program dan harus memperhatikan hal yang akan terjadi dalam sebuah proses yang akan dijalani oleh kelembagaan kepengurusan kini maupun yang akan datang, disiapkan dengan matang segala hal yang akan membuat lembaga menurun maupun mengalami kemajuan.

Gamal Suwanto berpendapat, unsur pokok yang harus ada untuk menyokong pengembangan desa wisata terdapat lima unsur sebagai berikut:⁶⁵

- a. Objek dan daya tarik wisata umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Kehadiran aset yang dapat

⁶⁵ Made Heny Urmila Dewi, Pengembangan desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Jatiluwih, Tabanan Bali, Jurnal 2013, 130

menimbulkan rasa bahagia, kemegahan, penghiburan dan kebersihan, ada keterbukaan yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya karakteristik atau ketetapan yang tidak lazim, adanya kantor pendukung dan kerangka kerja untuk melayani pengunjung yang dituju, Objek wisata normal memiliki daya tarik yang tinggi karena kemegahan khas pegunungan, saluran air, garis pantai, pasir, hutan air, dan sebagainya.

- b. Prasarana pariwisata mengacu pada sumber daya alam dan buatan manusia seperti jalan listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain-lain yang mutlak dibutuhkan wisatawan ketika mengunjungi destinasi wisata.
- c. Sarana wisata ialah kelengkapan tujuan pengunjung yang disusun untuk melengkapi persyaratan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatawan. Kasus dapat berupa penginapan atau motel, kantor perjalanan, menyiratkan transportasi, pusat pernak-pernik atau pernak-pernik, restoran dan restoran dan kantor pendukung lainnya.
- d. Infrastruktur dapat menjadi kondisi yang mendukung fungsi kantor dan fondasi perjalanan dalam kerangka tindakan dan bangunan fisik di atas tanah dan bawah tanah, sebagai ilustrasi, seperti kerangka sistem air, penyebaran air bersih, kerangka kerja transfer air limbah, sumber daya dan vitalitas, kerangka kerja jalur transportasi dan terminal, kerangka kerja komunikasi dan kerangka kerja keamanan atau pengamatan.

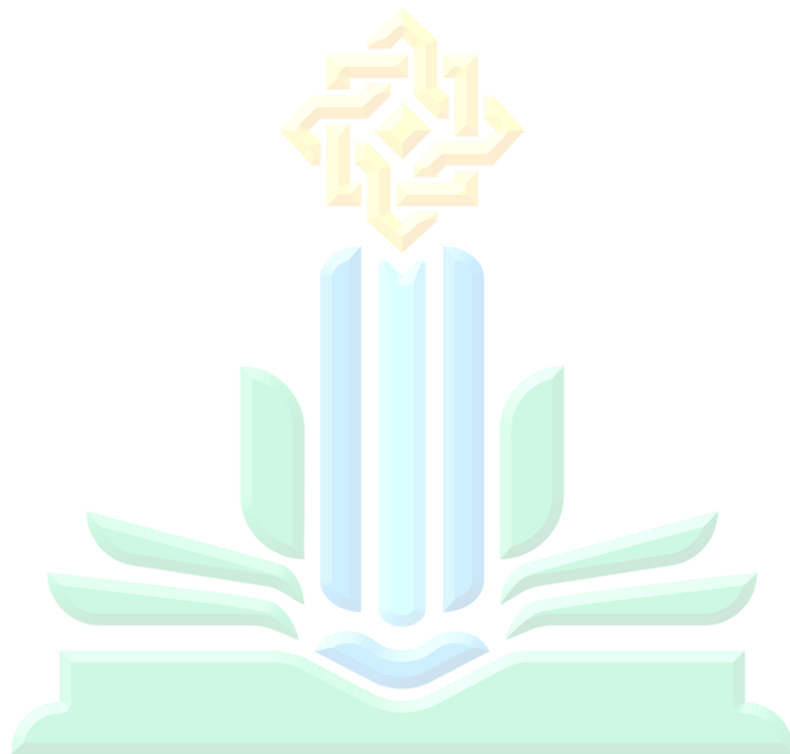
- e. Ada tiga variabel yang ada dalam masyarakat yaitu karakteristik masyarakat sekitar lingkungan wisata, karakteristik lingkungan lingkungan sekitar wisata, dan budaya yang ada pada masyarakat di lingkungan wisata..

Fakta di lapangan ditemukan bahwa dalam faktor penghambat sesuai dengan lima unsur yang peneliti tulis di atas yakni prasarana dan sarana yang mana akses jalan menuju wisata masing belum diperbaiki hingga kini, hingga pada saat pengunjung mengunjungi wisata kesulitan untuk akses menuju wisata maupun kesekretariatan BUMDesa Bermi yang otomatis akan berpengaruh dengan pendapatan BUMDesa maupun wisata Bermi Eco Park.

Walaupun demikian, tidak semua pengunjung atau masyarakat yang merasa akses menjadi penghambatnya menuju wisata maupun BUMDesa, dan juga sampah dari pengunjung yang belum mengerti tentang menjaga atau membuang sampah pada tempatnya, biasanya lalai untuk pengunjung yang lupa tidak membuang sampah pada tempatnya.

Hal yang dijumpai di lapangan bahwa, faktor pendukung dalam peran BUMDesa yakni bekerja sama dengan CSR Bakti Energi dari perusahaan Jawa Power YTL Jawa Timur, dan dengan yang dirasa sangat positif responnya mulai dari kecamatan, pemerintahan desa, masyarakat Bermi serta kelompok sadar wisata. Suport penuh dari mereka dan juga sering berbagi dengan pihak BUMDesa ataupun wisata baik tenaga,

pikiran, materi. Karena pondasi dari pengurus BUMDesa Berni yakni teman-teman penggiat lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan tentang Peran BUMDesa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata terjadi pada bagaimana lembaga BUMDesa menjadi peran utama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bermi, dengan adanya berbagai bentuk program, selain unit pariwisata yang dijadikan sektor pariwisata, pihak lembaga juga memiliki sektor unit dukung lain dalam menunjang perkembangan masyarakat Bermi seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pelayanan umum posfin yang mempunyai guna untuk memudahkan masyarakat dalam pembayaran pajak, dan juga BRILink.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dalam hal ini dengan adanya peran pada pengembangan masyarakat, ada hambatan dalam pengelolaan lembaga maupun wisata yakni tentang jalan yang tidak stabil keadaannya yaitu rusak, sehingga sulitnya akses pengunjung untuk ke tempat wisata yang otomatis mengurangi pendapatan BUMDesa maupun wisata Bermi Eco Park. Hal lainnya yang dijumpai di lapangan yakni faktor pendukung dalam pembangunan yang kemudian akan berpengaruh kepada peran

lembaga untuk pengembangan masyarakat yakni lembaga bekerja sama dengan CSR Bakti Energi dan juga perusahaan Jawa Power YTL Jawa Timur, dan juga respon positif dari pemerintahan desa, kecamatan, masyarakat kelompok sadar wisata, masyarakat Desa Bermi juga menjadi faktor pendukung bagi adanya peran BUMDesa melalui wisata Bermi Eco Park.

B. SARAN

1. Kepada lembaga BUMDesa dan wisata Bermi perekrutan untuk beberapa persen penduduk sudah baik, tetapi alangkah baiknya jika perekrutan dilakukan secara partisipatif dan lembaga lebih memahami keadaan sekaligus kebutuhan pemuda atau penduduk Desa Bermi dengan memperhitungkan jumlah penduduk yang cukup banyak di Desa Bermi.
2. Kepada lembaga yang diteliti dan seluruh elemen masyarakat Desa Bermi (kepala desa beserta staf kantor desa, tokoh masyarakat, masyarakat sadar wisata, karwayan BUMDesa dan wisata Bermi Eco Park, masyarakat Desa Bermi) yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, semoga skripsi ini bisa menjadi temuan ilmiah dan bahan bacaan sebagai acuan referensi kedepan, serta tetaplah menjadi peran yang baik untuk pengembangan masyarakat, pembangunan desa, maupun penghasilan desa di Desa Bermi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ika, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2020.
- Agustin Ika, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat. Studi Kasus Desa Serang Kecamatan Karang Reja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2020.
- Al-Qur'an, Nu Online
- Andi Prastowo, *Memahami metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anom Putra Surya, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- Azis Prasetyo Ratna, *Peranan BUMDesa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Dialektika Maret 2016.
- Bahrul Magfiroh Siti Heni, *Pengembangan BUMDesa Melalui Alih Fungsi Tana Kas Desa Menjadi Objek Wisata Studi kasus Di Desa Ketaparama Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.2022.
- Eko Sutoro, dkk, *Modul Pelatihan Praturgas Pendampingan Desa: Implementasi Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2015.
- Hadiyanti Puji, *Menjadi Fasilitator PM yang Kapabel, disampaikan pada Pelatihan Fasilitator PMI bagi Mahasiswa PMI, 25 Februari 2017*.
- I Nyoman Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: CV Citra Utama, 2005
- Ibori Anthonius, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*. Jurnal, 2013.
- Ibori Anthonius, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*. Jurnal, 2013.
- Ife Im, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision Analisis and Practice*. Meulbore : Addison Wesley Longman,1997.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2013.

Istiyanti Dyah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2020

Isnawati, Wawancara, Bermi, 18 Juli 2022

J Moeleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja : Rosdakarya, 1990.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kustini, *Opcit*, 7

M.A M. Atshil, pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDesa). Studi kasus *desa hanurakecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Made Antara, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*, Pustaka Larasan, 2015.

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDesa Di Gunung Kidul, Yogyakarta.

Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

M. Rizky Mi'roji, Wawancara, Bermi, 16 Juli 2022

Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perseptif Klasik, Modern, posmodern, dan Poskolonial* Depok: Rajawali Pers, 2018

Nazir Moh, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010. M.A M. Atshil, pengembangan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDesa). Studi kasus *desa hanurakecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Purnomo, *Pembangunan BUMDesa dan Pemerdayaan Masyarakat Desa*, (Makalah, BPMPD, Lombok Timur, 2004.

Purwanto, Wawancara, Bermi, 11 Juli 2022

Putri, Wawancara, Bermi, 16 Juli 2022

Priasukmana Soetarso dan R. Mohammad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, Jurnal, 2013.

Sekdes, Peraturan Desa Bermi No. 4 tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

Septi, Wawancara, Bermi, 18 Juli 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&d*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suparji, *pedoman tata kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)*, Jakarta Selatan: UAI Press, 2019

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah Jember*: IAIN Jember Press, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Urmila Dewi Made Heny, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwih*. Tabanan Bali, Jurnal 2013.

Urmila Dewi Made Heny, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal DiJatiluwih*. Tabanan Bali, Jurnal 2013.

UU No.6 tahun 2014 tentang Desa.

Yusup, Wawancara, Bermi, 11 Juli 2022

Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAMILA

NIM : D20182008

Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Peran Badan Usaha Milik desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo*" adalah hasil saya sendiri, yang tidak didasarkan pada data palsu atau hal lainnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Desember 2022

Penulis



Jamila
NIM. D20182008

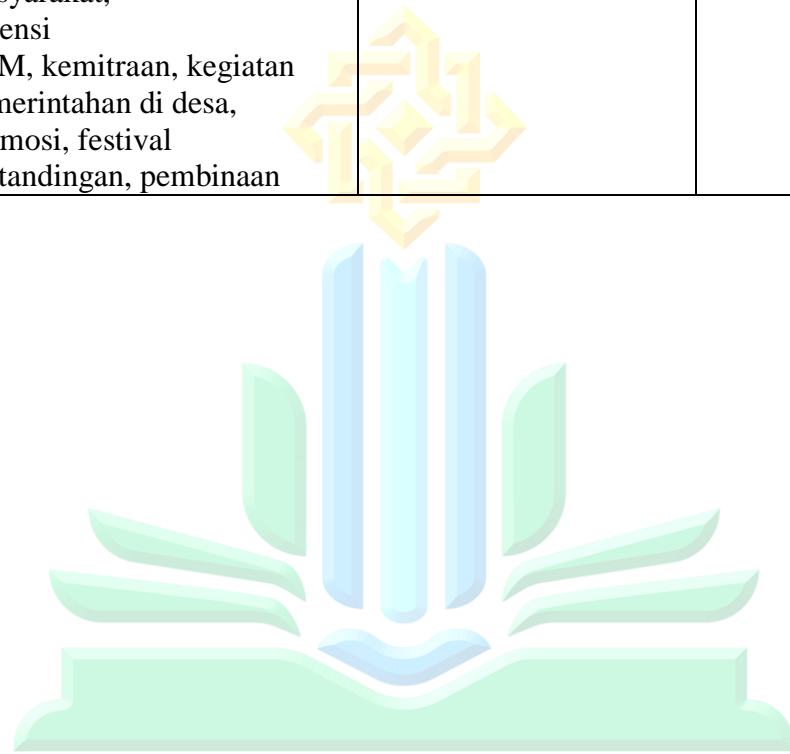
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 01

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Masalah Penelitian
Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bermi Kecamatan Probolinggo	1. Peran	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Soerjono Soekanto 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber data primer: kepala desa, ketua dan karyawan BUMDesa dan wisata, masyarakat. Sumber data sekunder: buku, jurnal, artikel, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat: Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik pengambilan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Kesimpulan dan Verifikasi Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Apa saja peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata? Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata?
	2. BUMDesa	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Anom Surya Putra dan UU 6/2014. Fungsi ekonomi dan sosial. Keragaman Karakteristik, pemberdayaan kelembagaan, kemandirian, pembangunan.. 			
	3. Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Tahap Pemberdayaan Masyarakat Upaya Pemberdayaan Masyarakat 			
	4. Pengembangan Desa Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Putra Penerimaan masyarakat Objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur, 			

	<p>masyarakat,</p> <ul style="list-style-type: none">• Potensi• SDM, kemitraan, kegiatan pemerintahan di desa, promosi, festival pertandingan, pembinaan		
--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 02
Surat Keterangan Pemberian Izin.



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KEPALA DESA BERMI

Jln.Dewi Rengganis No:45 Ds.Bermi Kec.Krucil Kab.Probolinggo-
67288

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN
Nomor : 145/711/426.408.9/2022

Meninindak lanjuti surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH. Nomor Surat: B.1632/ UN.226/6.a/PP.00.9/7/2022. Tentang : PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN SKRIPSI. Yang ditanda tangani Oleh : SITI RAUDHATUL JANNAH (An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik).

Atas nama mahasiswa :

Nama	: JAMILA
NIM	: D20182008
Fakultas	: DAKWAH
Program Studi	: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Semester	: VIII

Maka dengan ini Saya, Kepala Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, memberikan izin kepada mahasisiwa tersebut diatas untuk pengambilan dan pengolahan data dasar baik berbentuk wawancara maupun riset-riset lainnya, dalam rangka Penyusunan Skripsinya di lokasi Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Selama 30 hari (tiga puluh hari) sejak diterbitkannya surat ijin ini.

Dengan ketentuan:

1. Tidak melanggar Norma adat dan hukum yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari ada kekeliruan tentang pemberian izin ini akan diadakan peninjauan dan pembetulan kembali sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab.

DI KELUARKAN DI : BERMI
TANGGAL : 12 Juli 2022



Lampiran 03
Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN KRUCIL
KEPALA DESA BERMI

Jln.Dewi Rengganis No:45 Ds.Bermi Kec.Krucil Kab.Probolinggo-67288

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 145/ 736 / 426. 408.9 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, dengan ini menerangkan bahwa:

Atas nama mahasiswa Dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER .

Nama : JAMILA
NIM : D20182008
Fakultas : DAKWAH
Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Semester : VIII

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian untuk pengambilan dan pengolahan data dasar baik berbentuk wawancara maupun riset-riset lainnya, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BERMI KECAMATAN KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO".

sejak tanggal 12 juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2022 di lokasi Desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.






Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 04
 Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Jamila
 NIM : D20182008
 Prodi/Fakultas : PMI/Dakwah
 Lokasi Penelitian : Desa Bermi, Kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo
 Judul : "Peran Bumdesa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo"
 Dosen Pembimbing : Muhammad Ardiansyah, M.Ag

No.	HARI, TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	NARASUMBER	JABATAN	TTD
1.	Senin, 11/7/22	Menyerahkan surat izin penelitian ke Kepala Desa	H. Yusup	Kepala Desa	
2.	Selasa, 12/7/22	Menyerahkan surat rekom desa ke Bumdesa dan Wisata	Rizhal Kopi TW	Bendahara Bumdesa dan Wisata	
3	Rabu, 13/7/22	Observasi dan Dokumentasi (pertemuan karyawan Bumdesa dan Wisata)	Purwanto Raharjo	Ketua Bumdesa,	
4.	Kamis, 14/7/22	Wawancara	Purwanto Raharjo	Ketua Bumdesa dan Wisata	
5.	Jumat, 15/7/22	Observasi dan Dokumentasi (pembangunan Desa	Mas Hasan	Karyawan Pembangunan Desa	



Wawancara sekaligus permohonan izin penelitian skripsi kepada Bapak Yusup (Kepala Desa Bermi). Foto diambil pada 11 Juli 2022



Wawancara dengan Bapak Purwanto (Ketua BUMDesa dan Wisata Bermi Eco Park).

Foto diambil pada 14 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Mbak Septi (pedagang kaki lima). Foto diambil pada 18 Juli 2022



Wawancara dengan Isnawati (warga desa Bermi). Foto diambil pada 18 Juli 2022

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Putri (pengunjung). Foto diambil pada 16 Juli 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan M. Rizky Mi'roji (karyawan wisata). Foto diambil pada 16 Juli 2022



Kawasan wisata Bermi Eco Park. Foto diambil pada 29 Juli 2022



Kantor Kesekretariatan Badan Usaha Milik Desa Bermi. Foto diambil pada 29 Juli 2022



Wawancara terkait profil desa Bermi dan pengumpulan data. Foto diambil pada 1 Agustus 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : JAMILA
NIM : D20182008
TTL : Probolinggo, 16 September 1999
Alamat Rumah : Jln. Dewi Rengganis, RT/RW 007/002, Dsn.Timur,
Desa Tambelang, Krucil, Probolinggo
Nama Ayah : Pandi
Nama Ibu : Nurhayati
No. Hp : 081233960188
E-Mail : jamila.krucil@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Krucil 01
 - b. SMP Darullughah Wal Karomah
 - c. SMA Unggulan Zainul Hasan BPPT Genggong
2. Pendidikan Non Fomal
 - a. Madrasah Diniyah Al-Mustofa Tambelang
 - b. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

C. Pengalaman Organisasi

1. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Sekretaris Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PMI
3. Sekretaris Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (SEMA-F. DAKWAH)